

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan satu keharusan bagi setiap manusia. Pendidikan berlangsung seumur hidup dan dilaksanakan di dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat. Setiap warga negara berhak mendapatkan pendidikan serta kesetaraan dalam pendidikan. “Pendidikan menjadi bagian penting dalam kehidupan manusia di dunia dalam membangun mutu hidup dan kehidupan manusia” (Suharsaputra, 2016: 1). Salah satu penentu dalam pendidikan dalam membangun mutu hidup dan kehidupan manusia adalah bahasa. Bahasa Indonesia adalah salah satu mata pelajaran wajib yang diajarkan di sekolah dasar.

Permendikbud Nomor 24 Tahun 2016 tentang Standar Isi memuat kompetensi dasar yang merupakan kemampuan dan materi pembelajaran minimal yang harus dimiliki siswa untuk suatu mata pelajaran pada masing-masing satuan pendidikan yang mengacu pada kompetensi inti yang terdiri dari sikap spiritual, sikap sosial, pengetahuan dan keterampilan (Depdikbud, 2016). Salah satu kompetensi inti dalam pengetahuan adalah mata pelajaran bahasa Indonesia yang merupakan kualifikasi kemampuan minimal siswa yang menggambarkan penguasaan pengetahuan, keterampilan berbahasa dan sikap positif terhadap bahasa dan sastra Indonesia. Pembelajaran bahasa Indonesia diarahkan untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Indonesia baik secara lisan maupun tertulis. Kemampuan yang

diharapkan untuk di kuasai oleh siswa meliputi: 1) keterampilan menyimak, 2) keterampilan berbicara, 3) keterampilan membaca dan 4) keterampilan menulis.

Setiap keterampilan berbahasa berhubungan erat dengan cara yang beraneka ragam. Untuk menguasai keterampilan berbahasa, dibutuhkan latihan yang intensif. Hal ini selaras dengan pernyataan bahwa “keterampilan menulis tidak akan datang secara otomatis, tetapi harus melalui latihan dan praktik yang banyak dan teratur” (Tarigan, 2013: 4). Dari ke empat keterampilan berbahasa, menulis merupakan salah satu keterampilan yang mempunyai peranan penting dalam kehidupan sebab dengan menulis, seseorang dapat berkomunikasi secara tidak langsung, dalam arti tidak secara bertatap muka dengan orang lain, dengan menulis seseorang dapat merekam segala peristiwa, pendapat, dan sebagai penyalur informasi dalam bentuk tulisan.

Salah satu kompetensi menulis yang harus dikuasai siswa di kelas adalah menulis karangan narasi. Muhlisch (2014) mengartikan karangan narasi merupakan suatu karangan yang menceritakan suatu kejadian secara runtut sesuai dengan urutan waktu (kronologis), melalui kegiatan menulis karangan narasi, siswa dilatih untuk menuangkan ide atau pun gagasan yang berupa pengalaman mereka dalam bahasa tulis sesuai dengan ejaan baku.

Menulis karangan narasi dengan memperhatikan pilihan kata dan penggunaan ejaan merupakan salah satu kompetensi dasar dalam keterampilan menulis yang harus dikuasai oleh siswa di sekolah dasar khususnya kelas V hal ini termuat dalam kompetensi pengetahuan kelas V yaitu menyajikan teks narasi yang disajikan secara lisan dan tulis menggunakan aspek: apa, di mana, kapan, siapa, mengapa dan

bagaimana (Kemendikbud, 2017). Siswa dituntut untuk menulis karangan dengan memperhatikan aspek-aspek yang diperlukan dalam menulis karangan narasi.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makasaar selama KKN Kependidikan, menunjukkan masih banyak masalah yang dihadapi siswa maupun guru dalam proses pembelajaran. Hasil wawancara yang dilakukan pada masing-masing wali kelas V diperoleh informasi bahwa guru sudah mengajar dengan baik tetapi belum optimal sehingga siswa sulit menghasilkan suatu tulisan. Dari 93 jumlah siswa kelas V terdapat 39 siswa yang tidak mempunyai kemampuan menulis yang baik. Kesulitan siswa dalam menulis karangan antara lain: 1) siswa belum mampu mengembangkan karangan sesuai dengan topik/ tema yang diberikan guru; 2) siswa masih kesulitan dalam menuangkan ide atau gagasan ke dalam bentuk karangan; 3) pilihan diksi kurang tepat; 4) belum mampu mengembangkan kalimat yang efektif; dan 5) penggunaan ejaan dan tanda baca yang kurang tepat.

Selain faktor dari siswa, juga terdapat beberapa faktor dari guru, yaitu: 1) guru cenderung berceramah sehingga siswa kurang berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran menulis; dan 2) sumber belajar yang digunakan guru hanya memanfaatkan buku paket dan LKS yang sudah diterbitkan para penerbit sehingga membosankan bagi siswa. Sebagai keterampilan berbahasa yang memiliki peran penting dalam kehidupan, guru perlu menerapkan model pembelajaran yang dapat mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Salah satu model pembelajaran yang dapat diterapkan oleh guru untuk mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa adalah model

pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran kooperatif mengandung pengertian bekerjanya sejumlah siswa baik sebagai anggota kelas ataupun sebagai anggota kelompok yang menitik beratkan pada interaksi antara anggota yang satu dengan anggota lainnya dengan tujuan yang sama. Terdapat beberapa tipe dari model pembelajaran kooperatif dan peneliti menggunakan model pembelajaran *paired story telling* yang sesuai dengan materi menulis karangan narasi di sekolah dasar.

Model pembelajaran *paired story telling* menurut Lie (2014: 71) merupakan “model pembelajaran yang menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan dan berbicara”. Siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi. Buah pemikiran mereka akan dihargai sehingga siswa merasa terdorong untuk belajar. Selain itu, model pembelajaran ini konsepnya adalah siswa melakukan kejasama dalam menemukan kata kunci dalam teks bacaan kemudian kata kunci tersebut di kembangkan dengan imajinasi siswa dan mengkaitkannya dengan topik yang disediakan oleh guru. Model pembelajaran *paired story telling* diharapkan dapat membantu siswa mengorganisasikan ide atau gagasan menjadi sebuah karangan narasi yang baik.

Merujuk dari beberapa peneliti sebelumnya yang dilakukan oleh Danik Ika Purnamasari (2012) memperoleh data hasil penelitian penerapan metode *cooperative learning tipe paired story telling* dapat meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Isna Amaliya (2016) menunjukkan bahwa model pembelajaran *paired story telling* lebih efektif dengan keterampilan menyimak dibandingkan dengan model penugasan. Rata-rata keterampilan menyimak pada siswa

kelas eksperimen yang menerapkan model *paired story telling* lebih tinggi dibandingkan kelas kontrol yang menerapkan model penugasan.

Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul Pengaruh Model Pembelajaran *Paired Story Telling* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dikemukakan, maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu:

1. Bagaimanakah gambaran model pembelajaran *paired story telling* di kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar?
2. Bagaimanakah gambaran keterampilan menulis karangan narasi siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar?
3. Apakah model pembelajaran *paired story telling* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa pada muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar?

C. Tujuan Penelitian

Sejalan dengan rumusan masalah dalam penelitian ini maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui gambaran model pembelajaran *paired story telling* di kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar.

2. Untuk mengetahui gambaran keterampilan menulis karangan narasi siswa pada muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar.
3. Untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *paired story telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa pada muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas V di SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar.

D. Manfaat Penelitian

Manfaat yang di harapkan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

- a. Bagi Akademik, sebagai acuan teoretis tentang pengaruh model pembelajaran *paired story telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa pada muatan pelajaran bahasa Indonesia.
- b. Bagi peneliti, diharapkan dapat memberikan masukan dan informasi serta menjadi landasan teoretis dengan tema dan judul yang serupa untuk mengembangkan penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi guru, dari hasil penelitian diharapkan dapat meningkatkan kualitas keprofesionalitas guru dalam menerapkan model pembelajaran pada proses belajar mengajar baik pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia maupun mata pelajaran yang lain.
- b. Bagi siswa yang mengalami masalah belajar dapat meningkatkan keterampilan menulisnya.

- c. Bagi sekolah, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dan inovasi pembelajaran guna mengoptimalkan adanya ketercapaian tujuan pada proses pembelajaran, meningkatkan mutu sekolah, serta meningkatkan mutu pendidikan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA, KERANGKA PIKIR, DAN HIPOTESIS PENELITIAN

A. Tinjauan Pustaka

1. Model Pembelajaran *Paired Story Telling*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Paired Story Telling*

Model pembelajaran adalah kegiatan yang dilakukan dari awal sampai akhir pembelajaran yang di sajikan oleh guru secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan pembelajaran. Salah satu model pembelajaran adalah *paired story telling* yang termasuk dalam model pembelajaran kooperatif. Model pembelajaran ini, menekankan kepada kegiatan bekerja sama antara siswa yang satu dengan yang lain untuk mencapai suatu tujuan. Kegiatan pembelajaran dilaksanakan dengan pembentukan kelompok kecil sehingga siswa akan saling bekerja sama untuk memaksimalkan kegiatan belajarnya sendiri dan juga anggota yang lain. Model pembelajaran *paired story telling* menurut Lie (Huda, 2015: 151) adalah “dapat dikembangkan sebagai pendekatan intraktif antara siswa, pengajar dan materi pelajaran”. Teknik ini bisa digunakan dalam pengajaran membaca, menulis, mendengarkan, ataupun berbicara. Hal serupa juga dikemukakan oleh (Isjoni, 2012: 12) bahwa:

Bercerita berpasangan (*paired story telling*), dikembangkan sebagai pendekatan intraktif antara siswa, pengajar dan bahan pelajaran. Dalam teknik ini guru memperhatikan skemata dan latar belakang pengalaman siswa dan membantu mengaktifkan skemata itu agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna. Dalam kegiatan ini siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi sehingga siswa terdorong untuk belajar. Selain itu, siswa bekerja dengan sesama siswa dalam suasana gotong royong dan

mempunyai banyak kesempatan untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka disimpulkan bahwa model pembelajaran *paired story telling* adalah model pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan oleh siswa untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi yang melibatkan guru, siswa dan mata pelajaran. Model pembelajaran ini sangat cocok dipadukan dengan berbagai macam keterampilan.

b. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Paired Story Telling*

Huda (2015) memaparkan langkah-langkah/ prosedur dalam penggunaan model ini, sebagai berikut:

- 1) Guru membagi bahan/ topik pembelajaran menjadi dua bagian.
- 2) Sebelum subtopik-subtopik itu diberikan, guru memberikan pengenalan mengenai topik yang akan dibahas pada pertemuan hari itu. Guru bisa menuliskan topik ini di papan tulis dan bertanya kepada siswa apa yang mereka ketahui mengenai topik tersebut. Kegiatan *brainstorming* ini dimaksudkan untuk mengaktifkan kemampuan siswa agar lebih siap menghadapi bahan pelajaran baru.
- 3) Dalam kegiatan ini, guru perlu menekankan bahwa tidak perlu memberikan prediksi yang benar-benar tepat. Yang lebih penting adalah kesiapan mereka dalam mengantisipasi bahan pelajaran yang akan diberikan hari ini.
- 4) Siswa berkelompok secara berpasangan.
- 5) Bagian/subtopik pertama diberikan kepada siswa 1, sedangkan siswa 2 menerima bagian/ subtopik yang kedua.
- 6) Siswa diminta membaca bagian mereka masing-masing.

- 7) Sambil membaca/ mendengarkan, siswa diminta untuk mencatat kata kunci yang terdapat dalam bagian mereka masing-masing.
- 8) Setelah selesai membaca, siswa menukar kata kunci dengan pasangan masing-masing.
- 9) Sambil mengingat-ingat/ memperhatikan bagian yang telah dibaca/ didengarkan sendiri, masing-masing siswa berusaha untuk mengarang bagian lain yang belum dibaca/ didengarkan berdasarkan kata kunci dari pasangannya.
- 10) Siswa yang telah membaca/ mendengarkan bagian pertama berusaha memprediksi dan menulis apa yang terjadi selanjutnya, sedangkan siswa yang membaca/ mendengarkan bagian kedua menulis apa yang terjadi sebelumnya.
- 11) Versi karangan masing-masing siswa ini tidak harus sama dengan bahan yang sebenarnya. Tujuan kegiatan ini bukan untuk mendapatkan jawaban yang benar, melainkan untuk meningkatkan kemampuan siswa untuk memprediksi suatu kisah atau bacaan. Setelah selesai menulis, setiap pasangan diberi kesempatan untuk menceritakan kembali hasil karangan mereka.
- 12) Guru membagikan bagian cerita yang belum terbaca kepada masing-masing siswa. Siswa membaca bagian tersebut.
- 13) Kegiatan ini bisa diakhiri dengan diskusi mengenai topik pembelajaran pada pertemuan hari itu. Diskusi ini bisa dilakukan antar pasangan atau bersama seluruh siswa.

Berdasarkan pendapat tentang langkah-langkah model pembelajaran *paired story telling*, maka dapat disimpulkan bahwa sejatinya penggunaan model

pembelajaran *paired story telling*, guru harus membagi siswa dalam beberapa pasangan yang heterogen, sehingga masing-masing pasangan bisa saling membantu kekurangan pasangannya dalam mengembangkan kata kunci tersebut menjadi sebuah cerita. Maka dari itu, dalam menggunakan model pembelajaran ini guru harus mengetahui latar belakang atau kemampuan peserta didiknya.

c. Karakteristik Model Pembelajaran *Paired Story Telling*

Karakteristik model pembelajaran *paired story telling* menurut Huda (2015) diantaranya:

- 1) Dapat diterapkan untuk membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara.
- 2) Menggabungkan kegiatan membaca, menulis, mendengarkan ataupun berbicara.
- 3) Dapat pula diterapkan untuk beberapa mata pelajaran, seperti pengetahuan sosial, agama dan bahasa.
- 4) Bahan pelajaran yang paling cocok digunakan dengan teknik ini adalah bahan-bahan yang bersifat naratif dan deskriptif. Namun, hal ini tidak menutup kemungkinan dipakainya bahan-bahan lainnya.
- 5) Dalam teknik ini, guru harus memahami kemampuan dan pengalaman siswa-siswanya dan membantu mereka mengaktifkan kemampuan dan pengalaman ini agar bahan pelajaran menjadi lebih bermakna.
- 6) Dalam kegiatan ini, siswa mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasinya. Buah pemikiran mereka akan dihargai sehingga siswa akan terdorong untuk terus belajar.

- 7) Memberikan banyak kesempatan pada siswa untuk mengolah informasi dan meningkatkan keterampilan berkomunikasi.
- 8) Dapat diterapkan untuk semua tingkatan kelas.

Hal serupa juga dikemukakan secara rinci oleh Rosnita, dkk (2012) bahwa karakteristik dari model pembelajaran *paired story telling* diantaranya pembelajaran terpusat pada siswa, memperhatikan latar belakang pengalaman siswa, adanya kerja sama kelompok, adanya tanggung jawab secara individu, penghargaan kelompok.

Berdasarkan karakteristik model pembelajaran *paired story telling* tersebut, maka model pembelajaran ini cocok digunakan untuk meningkatkan keterampilan berbahasa di Sekolah Dasar, terutama untuk peningkatan kemampuan menulis karangan narasi. Sebab, memungkinkan siswa lebih mudah dalam menuangkan ide dan imajinasinya dalam bentuk tulisan dengan bantuan kata kunci yang telah dibuat pasangannya.

d) Kelebihan dan Kekurangan Model Pembelajaran *Paired Story Telling*

Model pembelajaran masing-masing memiliki kelebihan dan kekurangan, sama halnya dengan model pembelajaran *paired story telling*. Adapun kelebihan model pembelajaran *paired story telling* (Trilastari, 2013) diantaranya: siswa dirangsang untuk mengembangkan kemampuan berpikir dan berimajinasi, melatih siswa berkonsentrasi dan kritis dalam menulis, melatih keberanian siswa berbicara di depan kelas, menjadikan siswa aktif dan senang dalam pembelajaran, menjadikan siswa memahami pelajaran yang telah dilaksanakan. Kekurangan model pembelajaran ini adalah karakter siswa yang berbeda sehingga guru diuntut bisa membagi pasangan

sesuai dengan kemampuan siswa. Selain itu, Lie (2014: 46) mengemukakan tentang kelebihan dari model pembelajaran *paired story telling* diantaranya:

- 1) Meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran.
- 2) Kelompok model ini cocok untuk tugas sederhana.
- 3) Setiap siswa memiliki kesempatan yang lebih banyak untuk berkontribusi dalam kelompoknya.
- 4) Interaksi lebih mudah.
- 5) Pembentukan kelompok menjadi lebih cepat dan mudah.

Selanjutnya, menurut Lie (2014) kekurangan model pembelajaran *paired story telling* yaitu :

- 1) Banyak kelompok yang melapor dan perlu dimonitori sehingga guru harus lebih membagi kesempatan pada kelompok-kelompok tersebut..
- 2) Lebih sedikit ide yang muncul karena satu kelompok hanya terdiri atas 2 orang jadi tiap kelompok hanya dapat berdiskusi dan berinteraksi dengan satu anggota kelompok lain sebelum akhirnya menceritakan hasil pekerjaan bersama pasangan dan diadakannya diskusi/kelompok.
- 3) Jika ada perselisihan antara anggota kelompok, tidak ada penengah.

Diantara kelebihan dan kekurangan model pembelajaran ini, tidak serta merta menjadikannya tidak efektif digunakan dalam meningkatkan keterampilan berbahasa. Sebab, karakter siswa yang berbeda dapat ditutupi oleh kemampuan guru dalam mengidentifikasi masing-masing kemampuan siswanya.

2. Pembelajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menulis merupakan sebuah proses, sesuai dengan kenyataan bahwa produk menulis yang dihasilkan seorang penulis diproduksi melalui berbagai tahapan. Menulis penting bagi pendidikan karena mempermudah dalam proses berpikir secara kritis tentang apa yang dipikirkan dan dirasakan terhadap gagasan-gagasan, masalah-masalah, dan kejadian-kejadian yang terdapat dalam proses menulis yang aktual. Menulis dapat dikatakan sebagai proses mereaksi sebuah fenomena melalui produksi bahasa tulis (Abidin, 2015). Lebih lanjut Anshari dkk (2014: 89) mengatakan “Menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkaikan kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik”. Senada dengan pendapat sebelumnya, Supriadi (2015) mengemukakan bahwa menulis merupakan keterampilan berbahasa yang dipergunakan untuk berkomunikasi secara tidak langsung, tidak secara tatap muka dengan orang lain, tetapi dengan cara mengungkapkan ide tau gagasan produktif dan ekspresif. Dalam kegiatan menulis, penulis haruslah terampil memanfaatkan kosakata dan struktur kalimat dengan lebih baik sehingga karya tulisnya dapat dimengerti orang lain.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa menulis adalah segala bentuk pengekspresian diri dimulai dari sebuah data yang berbentuk konkrit hingga data yang berbentuk abstrak yang dituangkan dalam bentuk tulisan dengan tujuan agar mudah dipahami oleh orang.

b. Tujuan Pembelajaran Keterampilan Menulis di Sekolah Dasar

Menulis adalah kegiatan menyusun serta merangkaikan kalimat sedemikian rupa agar pesan, informasi, serta maksud yang terkandung dalam pikiran, gagasan, dan pendapat penulis dapat disampaikan dengan baik. Menulis bukan pekerjaan yang sulit. Ketika memulai menulis, seorang penulis tidak perlu menunggu menjadi seorang penulis yang terampil. Seorang penulis akan menjadi terampil dengan mempraktikkan kegiatan menulis secara terus-menerus dengan berbagai latihan yang dilakukan. Dalam praktiknya pembelajaran keterampilan menulis di SD memiliki berbagai macam tujuan. Tujuan pembelajaran keterampilan menulis di sekolah dasar adalah sebagai berikut (Supriadi, 2015):

- 1) Terampil mencari dan menemukan gagasan, ide atau topik yang cukup terbatas dan menarik untuk dikembangkan menjadi cerita. Untuk mencapai tujuan itu harus dicari sumber ide/ sumber gagasannya yaitu (1) pengalaman, (2) pengamatan, (3) daya khayal dan (4) pendapat dan keyakinan.
- 2) Setiap hari seseorang mengalami sesuatu, tinggal mengingat-ingat saja pengalaman yang lalu untuk dijadikan topik karangan. Pengalaman merupakan sumber gagasan yang paling mudah digali untuk menyusun karangan.
- 3) Terampil mengembangkan gagasan, ide atau topik dan menyusunnya menjadi karangan yang dapat dipertanggung jawabkan. Tujuan ini sangat luas. Untuk mencapai ini perlu pengembangan topik, ide atau gagasan yang telah dipilih menjadi karangan. Dikumpulkan fakta, contoh, dan informasi sehingga jelas bagi pembaca.

- 4) Terampil mengungkapkan gagasan, ide atau topik yang dikembangkan dan disusun sebagai bahasa yang efektif.
- 5) Untuk melatih keterampilan siswa menguraikan pengalaman yang diterima di sekolah maupun di masyarakat dalam bahasa tulis.
- 6) Mendorong siswa berfikir sistematis karena pekerjaan mengarang melibatkan siswa berfikir teratur.
- 7) Mendorong dan melatih siswa menjadi siswa yang berbakat mengarang.

3. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

a. Pengertian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Narasi pada dasarnya adalah sebuah cerita. Narasi adalah penceritaan suatu peristiwa atau kejadian atau deskripsi dari suatu peristiwa atau kejadian yang berisi tentang kehidupan manusia. Narasi merupakan salah satu bentuk karangan yang diterapkan dalam proses pembelajaran bahasa Indonesia yang sasaran utamanya berhubungan dengan kehidupan manusia yang terangkai menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satuan waktu.

“Narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian sedemikian rupa sehingga pembaca seolah-olah mengalami sendiri kejadian yang diceritakan itu” (Muhlich, 2014: 77). Karangan narasi dapat dibatasi sebagai suatu bentuk wacana yang sasaran utamanya adalah tindak tanduk yang dijalin dan dirangkaikan menjadi sebuah peristiwa yang terjadi dalam satu kesatuan waktu atau dapat juga dirumuskan sebagai bentuk wacana yang berusaha menggambarkan dengan sejelas-jelasnya kepada pembaca suatu peristiwa yang telah terjadi (Wijayanti dkk,

2015). Sedangkan Khasanah (2016) mengatakan bahwa karangan narasi adalah sebuah bentuk tulisan yang berusaha menciptakan, mengisahkan, dan merangkaikan tindakan perbuatan manusia dalam sebuah peristiwa secara kronologis dalam satu kesatuan waktu.

Berdasarkan pendapat di atas disimpulkan bahwa karangan narasi adalah karangan yang mengisahkan sebuah peristiwa secara nyata yang berusaha menciptakan dan merangkaikan peristiwa tersebut secara kronologis dan sistematis dalam satu kesatuan waktu.

b. Ciri-Ciri Karangan Narasi

Karangan narasi merupakan satu dari lima jenis karangan yang umum di temukan dalam buku pelajaran bahasa Indonesia. Ciri yang membedakan narasi dari karangan lainnya yaitu narasi adalah karangan yang menceritakan suatu peristiwa atau kejadian yang di dalamnya diuraikan bagaimana peristiwa-peristiwa itu berlangsung sedemikian rupa sehingga pembaca benar-benar menghayati cerita bahwa kejadian itu benar-benar terjadi di hadapannya. Sehubungan dengan ciri-ciri karangan narasi tersebut, berikut pemaparan lebih lanjut mengenai ciri-ciri karangan narasi.

1) Tulisan berisi cerita tentang kehidupan manusia; 2) peristiwa yang diceritakan bersifat nyata, imajinatif dan boleh campuran; 3) cerita memiliki nilai keindahan baik keindahan isinya maupun penyajiannya; 4) adanya konflik yang membangun isi cerita; 5) seringkali terdapat dialog untuk menghidupkan cerita; dan 5) tulisan disajikan dengan cara kronologis (Keraf, 2010: 139-140).

Selaras dengan pendapat sebelumnya, hal yang sama disampaikan oleh Ramly (2014) mengenai ciri-ciri karangan narasi yaitu: 1) karangan narasi berisi rangkaian peristiwa yang membentuk keutuhan cerita; 2) karangan narasi memiliki pelaku yang

melaksanakan tindakan-tindakan sehingga terciptalah sebuah peristiwa; 3) karangan narasi menyajikan peristiwa berdasarkan urutan waktu dan kejadiannya; 4) karangan narasi dilengkapi dengan motif, latar (tempat, waktu, dan suasana), konflik, tema, amanat, sudut pandang, gaya bahasa khas, dan unsur-unsur lain yang menghidupkan cerita; 5) karangan narasi menyajikan rangkaian peristiwa dari awal sampai akhir, tetapi urutannya tak selalu disajikan secara lurus, boleh dengan sorot balik, melingkar, dan sebagainya sesuai dengan keperluan cerita; dan 6) karangan narasi ada yang bersifat nonfiksi (materinya berasal dari peristiwa yang sesungguhnya) dan ada pula yang fiktif (materinya berasal dari imajinasi pengarangnya dan tak ada hubungannya dengan peristiwa yang sesungguhnya).

Selanjutnya Tarigan (2013) menambahkan ciri-ciri dari karangan narasi yaitu:

1) adanya cerita yang sistematis; 2) terdapat motif dan konflik dalam peristiwa yang terjadi; 3) terdapat sudut pandang; dan 4) memiliki daya tarik atau minat yang menarik pembaca.

c. Unsur-Unsur Karanga Narasi

Pada dasarnya, narasi atau naratif merupakan karangan yang menyajikan serangkaian peristiwa atau kejadian berdasarkan urutan terjadinya (kronologis) peristiwa tersebut dengan maksud memberi makna kepada sebuah atau serangkaian kejadian, sehingga pembaca memperoleh amanat dari cerita tersebut. Sama seperti jenis karangan lainnya, narasi memiliki beberapa unsur yang menjadi kerangka tulisan hingga tercipta sebuah karangan yang sesuai keinginan penulis dan dapat dimengerti oleh pembacanya. Unsur-unsur karangan narasi tersebut adalah sebagai berikut Keraf

(2010) memaparkan unsur-unsur karangan narasi antara lain: 1) alur atau jalan cerita, merupakan rangkaian pola yang terdapat dalam narasi. Alur memuat kejadian, sedangkan alur adalah penggerak dari suatu kejadian atau sebab dari suatu kejadian tersebut. Intisari dari alur adalah konflik, tetapi intisari dari konflik tidak dapat dipaparkan begitu saja, terdapat elemen-elemen penyusunnya yaitu pengenalan, timbulnya konflik, konflik kemudian memuncak, klimaks, dan akhirnya pemecahan masalah. 2) penokohan, salah satu ciri khas narasi adalah mengisahkan tokoh cerita yang terangkai dalam perbuatan atau mengisahkan tokoh cerita yang terlibat dalam suatu peristiwa atau kejadian. 3) latar, adalah tempat atau waktu terjadinya perbuatan tokoh atau peristiwa yang dialami tokoh. Narasi yang baik adalah narasi yang memiliki kesatuan kesan yaitu dapat menerangkan suatu peristiwa secara utuh. 4) titik pandang, berguna untuk menentukan sudut pandang dalam karangan narasi, karena sudut pandang menjawab pertanyaan tentang siapa yang menceritakan peristiwa tersebut. Sudut pandang akan menentukan gaya dan corak cerita. Titik pandang adalah suatu cara penulis tentang bagaimana menggambarkan cerita yang akan disampaikan.

Lebih lanjut Ramly (2008: 138) memaparkan tentang sudut pandang dalam karangan narasi yaitu: 1) narator serba tahu, artinya pengarang dapat menciptakan apa saja yang diperlukan untuk melengkapi ceritanya; 2) narator ikut aktif, artinya pengarang juga aktor yang terlibat dalam cerita; 3) narator bertindak objektif, artinya pengarang menceritakan apa yang terjadi layaknya penonton melihat pementasan drama; dan 4) narator sebagai peninjau, dalam hal ini pengarang memilih salah satu tokohnya untuk bercerita, seluruh kejadian cerita kita ikuti bersama tokoh ini.

d. Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Penilaian keterampilan menulis karangan narasi merupakan bagian dari tes kebahasaan yang sangat penting untuk mendapatkan hasil perkembangan menulis karangan narasi siswa secara objektif. Wibowo (2010) memaparkan aspek-aspek karangan narasi yaitu:

- 1) Aspek rangkaian topik peristiwa disebut juga alur atau plot. Alur adalah rangkaian cerita yang dibentuk oleh harapan-harapan peristiwa sehingga menjalin suatu cerita yang dihadirkan oleh para pelaku dalam suatu cerita. Penilaian aspek rangkaian peristiwa pada karangan narasi difokuskan pada kejelasan peristiwa dalam karangan narasi yang dibuat.
- 2) Aspek kesesuaian isi dengan judul, judul dipakai untuk menamai suatu buku, atikel, karangan dan lain-lain. Judul pada dasarnya merupakan perincian dan penjabaran topik. Judul lebih spesifik dan menyiratkan permasalahan yang akan dibahas. Judul merupakan ciri-ciri utama dari sebuah tulisan, sehingga pembaca sudah dapat membayangkan apa yang akan diuraikan dalam tulisan tersebut. Penilaian aspek isi dengan kesesuaian judul karangan narasi yang dibuat siswa adalah kesesuaian judul karangan dengan kata kunci yang telah diberikan sebelumnya.
- 3) Aspek kohesi dan koherensi (keterpaduan antar kalimat dan paragraf), kohesi dalam karangan diartikan sebagai kepaduan bentuk secara struktural. Konsep kohesi sebenarnya mengacu pada hubungan bentuk. Artinya unsur-unsur wacana (kata atau kalimat) yang digunakan untuk menyusun suatu karangan memiliki keterkaitan secara padu dan utuh. Koherensi merupakan keterkaitan antara bagian

yang satu dengan bagian yang lainnya sehingga kalimat tersebut mempunyai kesatuan makna yang utuh.

- 4) Aspek diksi atau pilihan kata, dalam sebuah karangan, diksi bisa diartikan sebagai pilihan kata pengarang untuk menggambarkan sebuah cerita. Diksi bukan hanya berarti pilih memilih kata melainkan digunakan untuk menyatakan gagasan atau menceritakan peristiwa tetapi juga meliputi persoalan gaya bahasa, ungkapan-ungkapan dan sebagainya.
- 5) Aspek ejaan dan tanda baca, dalam beberapa hal bahasa tertulis tidak sama dengan bahasa lisan. Banyak alat-alat bahasa seperti jeda, tinggi rendah suara, dan tekanan suara yang sukar digambarkan dalam bahasa tulis. Tanda baca dapat membantu menjelaskan maksud atau makna kalimat. Terdapat beberapa macam tanda baca seperti, tanda titik (.) dipakai sebagai tanda bahwa kalimat telah selesai, tanda koma (,) adalah tanda yang paling sering digunakan dalam tulis menulis. Pokok tugasnya adalah untuk menyatakan jeda sejenak, titik dua digunakan untuk menegaskan keterangan atau penjelas sebagai tambahan kalimat terdahulu, dan keempat adalah tanda seru dan tanda tanya. Tanda seru (!) pada dasarnya menggambarkan kalimat penuturan kemudian tanda tanya sudah tentu dipakai untuk menyatakan pernyataan, baik pertanyaan yang sesungguhnya maupun bersifat menyaksikan.
- 6) Aspek kerapian tulisan. Memuat indikator tulisan dapat dibaca dengan mudah dan jarak antar kata atau kalimat sudah baik.

4. Pembelajaran Bahasa Indonesia di Sekolah Dasar

Pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar bertujuan agar siswa mampu menggunakan bahasa Indonesia secara baik dan benar serta dapat mengembangkan sikap positif terhadap bahasa Indonesia. Hal ini sesuai dengan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (2006) bahwa pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar diarahkan untuk berkomunikasi dalam bahasa Indonesia dengan baik dan benar, baik secara lisan maupun tulisan, serta menumbuhkan apresiasi terhadap hasil karya kesastraan manusia Indonesia.

Susanto (2016: 242) mengemukakan bahwa “pembelajaran bahasa Indonesia, terutama di sekolah dasar tidak akan lepas dari empat keterampilan berbahasa, yaitu menyimak, berbicara, membaca, dan menulis”. Maka dari itu pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah dasar hendaknya mendukung pencapaian peningkatan keterampilan bahasa Indonesia yang baik dan benar. Bahasa Indonesia yang baik dan benar adalah berbahasa yang sesuai dengan situasi pembicaraan dan sesuai dengan tata bahasa Indonesia.

Untuk mencapai kemampuan berbahasa tersebut, melalui pembelajaran bahasa Indonesia diberikan pengetahuan dan keterampilan umum bahasa Indonesia yang diajarkan ke dalam (1) unsur-unsur bahasa yang meliputi lafal, ejaan, struktur dan kosakata dalam berbagai ranah kebahasaan, (2) kegiatan berbahasa yang meliputi menyimak, berbicara, membaca dan menulis.

B. Kerangka Pikir

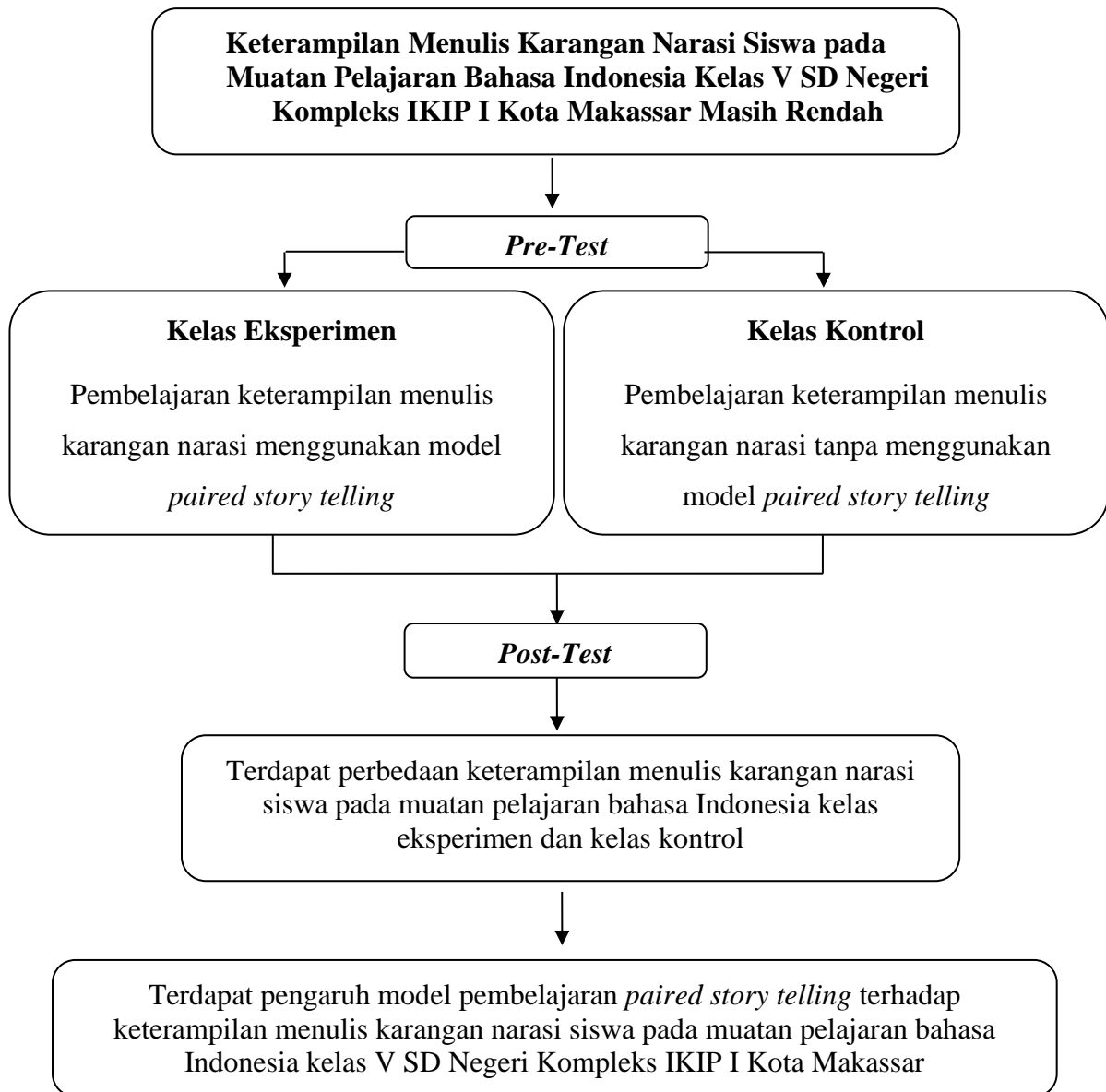
Salah satu keterampilan berbahasa yang penting dimiliki oleh siswa adalah keterampilan menulis. Pengalaman selama ini menunjukkan bahwa kemampuan menulis siswa khususnya menulis karangan narasi di sekolah dasar masih kurang. Siswa kesulitan dalam membuat karangan narasi dan kurang mampu mengembangkan imajinasinya. Rendahnya keterampilan menulis siswa pada mata pelajaran bahasa Indonesia disebabkan karena penggunaan model pembelajaran yang kurang tepat. Hal ini menyebabkan proses pembelajaran berjalan kurang efektif dan efisien sehingga siswa kurang dapat mengembangkan imajinasinya dalam menulis sebuah karangan. Kenyataan tersebut mengindikasikan bahwa keterampilan menulis, khususnya menulis karangan narasi di kelas tinggi merupakan kegiatan yang perlu dilatihkan kepada siswa.

Banyak model pembelajaran yang dapat digunakan guru untuk mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan adalah model pembelajaran *paired story telling*. Dengan menggunakan model pembelajaran *paired story telling* dalam keterampilan menulis di SD diharapkan siswa dapat mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa. Dalam proses pembelajarannya, model pembelajaran *paired story telling* menggunakan kata kunci untuk membantu siswa mengorganisasikan ide dan gagasannya sesuai dengan topik yang disediakan oleh guru. Dengan menggunakan model pembelajaran *paired story telling*, selain anak menjadi tertarik untuk belajar juga memudahkan dalam menanamkan konsep pelajaran dalam ingatan siswa. Model

pembelajaran *paired story telling* dapat diterapkan guru untuk mengembangkan keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif bersifat eksperimen sehingga terdapat kelas kontrol dan kelas eksperimen. Kelas kontrol merupakan kelas yang tidak diberikan *treatment* yaitu model pembelajaran *paired story telling* sedangkan kelas eksperimen adalah kelas yang diberikan *treatment* yaitu model pembelajaran *paired story telling*. Sebelum memberikan *treatment*, terlebih dahulu dilakukan *pretest* terhadap kelas kontrol dan kelas eksperimen pada mata pelajaran bahasa Indonesia yang diharapkan diperoleh data yang homogen. Setelah data homogen dilanjutkan dengan memberikan perlakuan terhadap kelas eksperimen dengan menggunakan model pembelajaran *paired story telling* yang diharapkan diperoleh data yang lebih tinggi dari kelas kontrol. Terakhir dilakukan *posttest* terhadap kelas kontrol dan eksperimen yang diharapkan pada perkembangan keterampilan menulis karangan narasi di kelas yang diberikan *treatment* model pembelajaran *paired story telling*. Hasil dari *posttest* inilah yang dianalisis untuk mendapatkan hasil yang diharapkan yaitu terdapat perbedaan keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan memperhatikan aspek keterampilan menulis karangan narasi seperti rangkaian topik peristiwa, kesesuaian isi dengan judul, keterpaduan antar kalimat, diksi atau pilihan kata, ejaan dan tanda, serta kerapian tulisan sehingga menghasilkan kesimpulan yang diharapkan yaitu model pembelajaran *paired story telling* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa

pada mata pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD. Untuk lebih jelasnya, berikut ini adalah bagan kerangka pikir penelitian:



Gambar 2.1. Skema Kerangka Pikir

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan latar belakang masalah, tinjauan pustaka, penelitian yang relevan, dan kerangka pikir sebelumnya, maka hipotesis penelitian ini yaitu, ada Pengaruh Model Pembelajaran *Paired Story Telling* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Muatan Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar.

Adapun hipotesis statistik sebagai berikut:

- H_0 : Tidak ada perbedaan keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas eksperimen dan kelas kontrol pada muatan pelajaran Bahasa Indonesia di SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar.
- H_a : Ada pengaruh model pembelajaran *paired story telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa pada muatan pelajaran bahasa Indonesia kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Pendekatan penelitian yang digunakan yaitu pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif memiliki data yang berupa angka-angka yang dianalisis dengan menggunakan statistik. Pendekatan ini digunakan untuk memberikan suatu informasi pengaruh perlakuan/*treatment* tertentu terhadap yang lain.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian eksperimen dengan menggunakan *quasi eksperimental design* berbentuk *nonequivalent control group design*. *Quasi eksperimental design* adalah salah satu desain dari penelitian eksperimen yang digunakan untuk mencari pengaruh dari perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali.

B. Variabel dan Desain Penelitian

1. Variabel Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu:

- a. Variabel *independent* (variabel bebas): Model pembelajaran *paired story telling*.
- b. Variabel *dependent* (variabel terikat): keterampilan menulis karangan narasi.

2. Desain Penelitian

Desain penelitian ini berbentuk *nonequivalent control grup design*. Adapun bentuk desainnya sebagai berikut:

Tabel 3.1. Desain Penelitian

Kelompok (kelas)	<i>Pre-Test</i>	<i>Treatment</i>	<i>Post-test</i>
Eksperimen	O ₁	X	O ₂
Kontrol	O ₃	-	O ₄

Sumber: Sugiyono (2017)

Keterangan:

O₁: *pretest* kelas eksperimen

X: *treatment* / perlakuan dengan menggunakan *paired story telling*

- : tidak diberi *treatment* atau tanpa *paired story telling*

O₂: *posttest* kelas eksperimen

O₃: *pretest* kelas kontrol

O₄: *posttest* kelas kontrol

C. Definisi Operasional Variabel

Secara operasional, definisi variabel penelitian ini dapat dijelaskan sebagai berikut:

1. Model Pembelajaran *Paired Story Telling*

Model pembelajaran *paired story telling* adalah pembelajaran yang dilakukan secara berpasangan guna membuat siswa aktif dan berperan lebih percaya diri dalam proses pembelajaran. Dengan cara guru menyampaikan kompetensi yang ingin dicapai, siswa bekerja secara berpasangan, setiap pasangan membuat kata kunci dan

menukarkan kata kunci tersebut ke pasangannya dan masing-masing pasangan membuat karangan berdasarkan kata kunci tersebut dan terakhir presentase.

2. Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Keterampilan menulis karangan narasi adalah pengekspresian sebuah peristiwa secara nyata yang berusaha menciptakan dan merangkaikan peristiwa tersebut secara kronologis dan sistematis dalam satu kesatuan waktu dengan aspek penilaian menulis karangan narasi yaitu rangkaian topik peristiwa, kesesuaian isi dengan judul, keterpaduan antar kalimat, ejaan dan tanda baca, diksi atau pilihan kata, dan kerapian tulisan.

D. Populasi dan Sampel

1. Populasi Penelitian

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I.

Tabel 3.2. Data Jumlah Siswa Kelas V SD Kompleks IKIP I

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	Va	46
2	Vb	47
Jumlah Total		93

Sumber: SD Negeri Kompleks IKIP I

2. Sampel Penelitian

Sampel penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I. Untuk menetapkan kelas yang menjadi kelompok eksperimen dan kelompok kontrol dilakukan dengan cara mengundi menggunakan teknik *Simple Random Sampling*. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diambil secara random menggunakan

rumus Slovin dengan taraf kesalahan 5% atau 0.05 dari jumlah sampel sekolah digunakan rumus presentase.

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Rumus Slovin

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

$$n = \frac{93}{1 + 93 (0.05)^2}$$

$$n = \frac{93}{1 + 93 (0.05 \times 0.05)}$$

$$n = \frac{93}{1 + 93 (0.0025)}$$

$$n = \frac{93}{1.2325}$$

$$n = 75.4563895$$

$$n = 75$$

Keterangan:

n : Jumlah sampel

N : Jumlah populasi

e : Taraf kesalahan 5%

Rumus pengambilan sampel tiap kelas (persentase)

$$Fi = \frac{Ni}{N} \times n$$

Keterangan:

Ni : Jumlah subpopulasi

n : Jumlah sampel

F_i : Jumlah sampel yang diperoleh

N : Jumlah Populasi

Sampel dalam penelitian ini kelas V dengan jumlah 75 siswa, dengan ketentuan yaitu kelas VA sebagai kelas kontrol sebanyak 37 siswa dan kelas VB sebagai kelas eksperimen sebanyak 38 siswa.

Tabel 3.3. Sampel Siswa Kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I

No	Kelas	Jumlah Siswa
1	VA $\frac{46}{93} \times 75 =$	37
2	VB $\frac{47}{93} \times 75 =$	38
Jumlah Populasi		75

E. Teknik dan Prosedur Pengumpulan Data

1. Teknik Pengumpulan Data

Teknik yang digunakan untuk memperoleh data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data untuk mengumpulkan kejadian atau perubahan serta reaksi selama mengikuti pembelajaran di kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam penelitian ini, peneliti bertindak sebagai observer. Observer melakukan pengamatan terhadap penggunaan model pembelajaran *paired story telling* pada kelas eksperimen dan tanpa model pembelajaran *paired story telling* pada kelas kontrol. Observer melakukan observasi menggunakan lembar observasi yang telah disediakan peneliti. Peneliti melakukan observasi pada aktivitas guru dan siswa pada kegiatan

pembelajaran. Adapun kategori keterlaksanaan model dapat dilihat pada lampiran 4 (lembar observasi).

b. Tes

Tes adalah salah satu instrumen yang bisa digunakan dalam mengukur keterampilan menulis karangan narasi siswa. Tes yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pretest* yang merupakan tes yang diberikan sebelum pemberian perlakuan dan *posttest* yang merupakan tes yang diberikan setelah pemberian perlakuan. Tes yang digunakan berbentuk tes uraian yang tidak terbatas. Adapun penghitungan skor menggunakan aspek-aspek menulis karangan narasi dengan jumlah skor setiap aspeknya adalah 4 dan skor keseluruhan untuk 5 aspek adalah 20. Tes yang digunakan tersebut untuk mengukur keterampilan menulis karangan narasi siswa yang nantinya akan diolah untuk mendapatkan sebuah informasi mengenai pengaruh model pembelajaran *paired story telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I. Tes yang digunakan akan divalidasi sebelumnya oleh ahli dan validasi lapangan atau empirik. Adapun rumus penskoran untuk tes ini dapat dilihat pada lampiran 1 (instrumen penelitian).

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan salah satu metode pengumpulan data yang digunakan dalam metodologi penelitian sosial. Dengan dokumentasi akan diperoleh sebuah data/gambaran. Adapun dokumentasi yang dilakukan dalam penelitian ini berkaitan dengan jumlah siswa, data nilai keterampilan menulis karangan narasi siswa pada saat

pretest dan *posttest*, kondisi lingkungan belajar dan dokumen lainnya dari kelas eksperimen maupun kelas kontrol kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I kota Makassar.

2. Prosedur Pengumpulan Data

Pembelajaran akan dilaksanakan selama 4 kali pertemuan. Pertemuan pertama sebagai *pretest*. Pertemuan kedua dan ketiga sebagai *treatment* (tindakan). Pertemuan keempat sebagai *posttest*. Setiap pertemuan akan dilakukan dalam waktu 2 x 35 menit. Waktu yang dipergunakan tersebut disesuaikan dengan pembelajaran bahasa Indonesia di sekolah bersangkutan. Adapun rincian dari prosedur tersebut adalah sebagai berikut:

a. *Pretest*

Kegiatan *pretest* dilakukan sebelum pemberian *treatment* dengan tujuan mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum diberikan tindakan baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Adapun kegiatan *pretest* yang dilakukan yaitu pemberian tes uraian yang tidak terbatas yang mengharuskan siswa mengekspresikan gagasan mereka secara bebas dalam bentuk tulisan. Soal yang dibuat mengacu pada tujuan yang akan dicapai. Adapun bentuk kisi-kisi soal dan soal *pretest* terlampir.

b. Pemberian *Treatment*

Pemberian *treatment* berupa kegiatan proses belajar mengajar yang menggunakan model pembelajaran *paired story telling* dilaksanakan di kelas eksperimen dan tanpa menggunakan model pembelajaran *paired story telling* pada kelas kontrol.

c. *Posttest*

Pada tahap ini, siswa diberikan *posttest* dengan tujuan mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa setelah diberikan tindakan baik di kelas eksperimen maupun di kelas kontrol. Adapun kegiatan *posttest* yang dilakukan yaitu dibuat sama dengan *pretest*, hanya saja teks bacaan dibuat berbeda.

F. Validasi Instrument

Validasi instrument terdiri atas beberapa jenis dan validasi instrument yang digunakan dalam penelitian ini yaitu, validasi isi. Validasi isi merupakan validasi yang dilakukan oleh para ahli yang ahli di salah satu bidang mata pelajaran.

G. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah statistik, karena penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif, sehingga ada dua macam statistik yang digunakan yaitu:

1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendeskripsikan keterampilan menulis karangan narasi siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia baik ketika diberi perlakuan penggunaan model pembelajaran *paired story telling* dalam pembelajaran kelas eksperimen maupun pembelajaran yang dilakukan secara langsung pada kelas kontrol. Statistik deskriptif yang dimaksud dalam penelitian ini adalah mendeskripsikan data perolehan keterampilan menulis karangan narasi siswa dalam penelitian seperti frekuensi, nilai rata-rata (*mean*), nilai tengah data

(*median*), nilai yang sering muncul (*modus*), simpangan baku (*standar deviation*), nilai terendah data (*minimal*), nilai tertinggi data (*maksimum*), dengan menggunakan system *Satistical Package for Social Scense (SPSS) Versi 25.0*.

Tabel 3.4. Pedoman Pengkategorian Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Interval Nilai (angka 100)	Kategori
85-100	Sangat Baik
70-84	Baik
56-69	Cukup
41-55	Kurang
0-40	Sangat Kurang

Sumber: Arikunto (Suyadi, 2013)

2. Analisis Statistik Inferensial

a. Uji Asumsi

1) Uji Normalitas Data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui distribusi data dalam variabel yang akan digunakan dalam penelitian. Pengujian normalitas data dapat dilakukan dengan menggunakan uji *kolmogrove-smirnov normality test* pada sistem SPSS. Dalam penelitian ini, yakni ingin mengetahui apakah data tentang pengaruh model pembelajaran *paired story telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa terdistribusi normal atau tidak. Uji *kolmogrove-smirnov normality* pengujian dilakukan pada taraf signifikansi $\alpha = 0.05$, dimana jika $P \text{ value} > \alpha$ maka dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal. Adapun cara pengambilan keputusannya yakni:

Jika $P \text{ value} > 0,05$ maka data terdistribusi normal

Jika $P \text{ value} < 0,05$ maka data tidak berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa kedua atau lebih kelompok data sampel berasal dari populasi yang memiliki variansi sama. Uji homogenitas dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan system *Statistical Package for Social Scense (SPSS) Versi 25.0*. Kriteria pengujian homogenitas, jika nilai *p value Sig* $> 0,05$ maka variansi setiap sampel sama (homogen). Jika nilai *p value Sig* $< 0,05$ maka variansi setiap sampel tidak sama (tidak homogen).

b. Uji Hipotesis

Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan program *Statistical Package for Social Scense (SPSS) versi 25.0*. Uji hipotesis menggunakan *Independent Sample t-test* untuk membandingkan dua kelompok mean dari dua sampel yang berbeda (*independent*). Prinsip dari uji ini adalah untuk mengetahui apakah ada perbedaan *mean* sampelnya sehingga sebelum diuji dengan independent samlpe t-test maka syaratnya data tersebut apabila nilai *Sig. (2-Tailed)* lebih kecil dari 0,05.

Kemudian untuk menentukan hipotesis terpilih maka kita melihat dari ketentuan yaitu jika $t_{hitung} \leq t_{tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak dan jika $t_{hitung} \geq t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini akan mendeskripsikan tujuan penelitian yang dilakukan, yakni untuk mengetahui model pembelajaran *paired story telling* di kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar, untuk mengetahui keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar, dan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *paired story telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar.

Data diperoleh melalui pengujian validitas instrumen (*pretest* dan *posttest*) yang dilakukan oleh validator sebelum memberikan tes tersebut kepada siswa dan dilanjutkan dengan pemberian *treatment* model pembelajaran *paired story telling* untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *paired story telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa.

Penelitian ini dilakukan sebanyak 4 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pertemuan pertama sebagai *pretest*, pertemuan kedua dan ketiga pemberian *treatment*, dan pertemuan terakhir yaitu pemberian *posttest*. Proses pembelajaran dilakukan dengan pemberian *treatment* berupa model pembelajaran *paired story telling* pada kelas V di SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar. Subjek dalam penelitian ini pada kelas eksperimen sebanyak 37 orang pada kegiatan *pretest* dan kegiatan *posttest* serta pada kelas kontrol sebanyak 38 orang pada kegiatan *pretest* dan kegiatan *posttest*.

Penelitian dilakukan selama kurang lebih 3 minggu dengan 4 kali pertemuan baik kelas eksperimen maupun kelas kontrol. Pada pertemuan pertama, kedua kelas diberikan *pretest*, selanjutnya dilakukan proses pembelajaran selama 2 kali pertemuan. Pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *paired story telling*, sedangkan pada kelas kontrol tidak menggunakan model pembelajaran *paired story telling*. Pertemuan akhir pada kedua kelas tersebut diberikan *posttest* untuk mengetahui apakah ada perbedaan hasil belajar pada kedua kelas tersebut.

1. Gambaran Penggunaan Model Pembelajaran *Paired Story Telling* di Kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I

Pelaksanaan proses pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi di kelas eksperimen dengan materi menulis karangan narasi selama 2 kali pertemuan. Penggunaan model pembelajaran *paired story telling* pada pembelajaran keterampilan menulis di kelas eksperimen memberikan pengaruh yang positif terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan dari hasil pengamatan yang telah dilakukan pada saat proses pembelajaran berlangsung. Adapun hasil pelaksanaannya tersebut dapat dilihat pada tabel berikut:

a. Hasil Observasi Kegiatan Guru

Pelaksanaan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran *paired story telling* dapat diketahui melalui hasil observasi. Adapun rekap hasil keterlaksanaan pembelajaran guru dapat dilihat melalui tabel 4.1.

Tabel 4.1. Deskripsi Hasil Observasi Guru

No.	Aspek yang diamati	Soal	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Guru menggali pengetahuan awal siswa.	2	3
2	Guru membagi bahan/ topik pembelajaran menjadi dua bagian.	3	3
3	Guru menyajikan materi pelajaran menggunakan model pembelajaran <i>paired story telling</i> .	2	2
4	Guru menginstruksikan siswa bekerja secara berpasangan.	2	3
5	Guru menginstruksikan setiap pasangan membuat kata kunci.	2	2
6	Guru menginstruksikan kepada siswa untuk menukarkan kata kunci yang telah ia buat ke pasangannya.	2	2
7	Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membuat karangan dari kata kunci pasangannya berdasarkan topik bacaan.	2	2
8	Guru menginstruksikan setiap pasangan untuk mempresentasikan hasil kerjanya.	2	2
9	Guru menginstruksikan setiap pasangan mengerjakan LKS.	3	3
10	Guru memberikan perbaikan.	3	3
Total		23	25
Persentase total		76,66%	83,33%
Kategori		Baik	Baik

Sumber: Data yang diolah, 2018 (Lampiran IV)

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentase tingkat pencapaian 76,66% dan berada pada kategori baik. Sedangkan pada pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentase tingkat pencapaian 83,33% dan berada pada kategori baik. Persentase pencapaian tersebut diperoleh dari kedua pertemuan dengan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *paired story telling* berlangsung dengan baik dikarenakan kategori persentase untuk setiap pertemuannya meningkat.

b. Hasil Observasi Kegiatan Siswa

Kegiatan siswa selama mengikuti proses pembelajaran dapat diketahui melalui lembar observasi kegiatan siswa. Adapun hasil rekap lembar observasi tersebut dapat diketahui melalui tabel 4.2.

Tabel 4.2. Deskripsi Hasil Observasi Siswa

No	Aspek yang diamati	Soal	
		Pertemuan 1	Pertemuan 2
1	Pemahaman awal siswa mengenai materi.	3	3
2	Siswa menerima bahan/ topik pembelajaran dari guru.	2	2
3	Siswa mengikuti penyajian materi pelajaran menggunakan model <i>Paired story telling</i> .	2	2
4	Siswa bekerja secara berpasangan.	2	3
5	Setiap pasangan membuat kata kunci.	1	2
6	Siswa menukarkan kata kunci yang telah ia buat ke pasangannya.	2	2

7	Siswa membuat karangan dari kata kunci pasangannya berdasarkan topik bacaan.	2	2
8	Setiap pasangan mempresentasikan hasil kerjanya.	2	2
9	Setiap pasangan mengerjakan LKS	3	3
10	Dengan bantuan guru siswa melakukan perbaikan.	3	3
Total		22	24
Persentase total		73,33%	80%
Kategori		Baik	Baik

Sumber: Data yang diolah, 2018 (Lampiran IV)

Berdasarkan data tersebut dapat disimpulkan bahwa pada pertemuan I proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentase tingkat pencapaian 73,33% dan berada pada kategori baik. Sedangkan pada pertemuan II proses pembelajaran yang dilaksanakan dengan presentase tingkat mencapai 80% dan berada pada kategori baik. Presentase tersebut diperoleh dari kedua pertemuan membagi skor indikator yang dicapai dengan skor maksimal dikali 100%. Hal tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan model *paired story telling* yang dilakukan oleh siswa berlangsung secara baik dikarenakan kategori presentase untuk setiap pertemuan meningkat.

2. Gambaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I

a. Data *Pretest* Siswa tentang Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas Eksperimen

Pretest keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 30 Juli 2018 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 37 orang. Setelah data *pretest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 25*, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pretest* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *pretest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.3. Deskripsi Skor Nilai *Pretest* Siswa pada Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	37
Nilai Terendah	46
Nilai Tertinggi	88
Rata-Rata (Mean)	71.35
Rentang (Range)	42
Standar Deviasi	10.714
Median	71
Modus	67

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25* (Lampiran V)

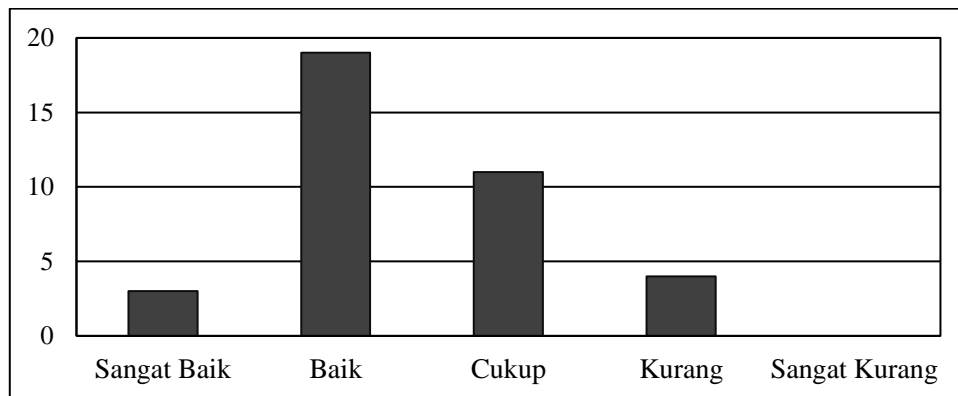
Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) kelas eksperimen sebesar 71.35, sedangkan nilai tengah (median) sebesar 71 dan modus (mode) sebesar 67. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 10.714, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 88, nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 46, dan rentang (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 42 dari skor ideal 100. Distribusi

frekuensi hasil pretest keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.4. Distribusi dan Presentase Skor Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Pada Kelas Eksperimen

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat baik	3	7%
2	70-84	Baik	19	52%
3	56-69	Cukup	11	26%
4	41-55	Kurang	4	15%
5	0-40	Sangat kurang	-	-
Jumlah			37	100 %

Selain dalam tabel, distribusi frekuensi hasil *pretest* keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas eksperimen dapat juga disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 4.1. Diagram batang distribusi dan persentase skor nilai *pretest* keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelas eksperimen

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 3 orang dengan presentase 8% baik, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 19 orang dengan presentase 51%, jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 11 orang dengan presentase 30%, jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang

sebanyak 4 orang dengan presentase 11%, jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat kurang tidak ada. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas eksperimen berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan banyaknya siswa berada pada kategori baik.

b. Data *Pretest* Siswa tentang Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas Kontrol

Pretest keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelas kontrol dilakukan pada tanggal 30 Juli 2018 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 38 orang. Setelah data *pretest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 25*, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *pretest* siswa pada kelas kontrol. Data hasil *pretest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.5. Deskripsi Skor Nilai *Pretest* Siswa pada Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	38
Nilai Terendah	46
Nilai Tertinggi	88
Rata-Rata (Mean)	71.03
Rentang (Range)	42
Standar Deviasi	11.125
Median	71
Modus	71

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25* (Lampiran V)

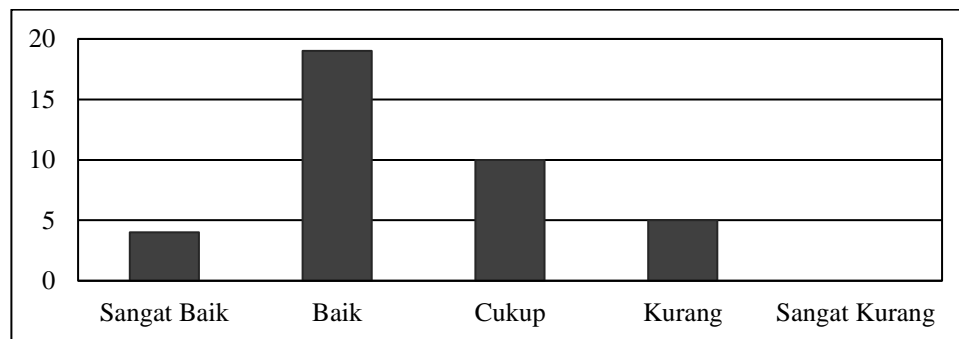
Berdasarkan tabel 4.5, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) kelas kontrol sebesar 71.03, sedangkan nilai tengah (median) sebesar 71 dan modus (mode) sebesar 71. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 11.125, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 88, nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 46, dan rentang (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 42 dari skor ideal 100. Distribusi

frekuensi hasil *pretest* keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.6. Distribusi dan Presentase Skor Nilai *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Kelas Kontrol

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat baik	4	11%
2	70-84	Baik	19	50%
3	56-69	Cukup	10	26%
4	41-55	Kurang	5	13%
5	0-40	Sangat kurang	-	-
Jumlah			38	100 %

Selain dalam tabel, distribusi frekuensi hasil *pretest* keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas kontrol dapat juga disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 4.2. Diagram batang distribusi dan presentase skor nilai *pretest* keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelas kontrol

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 4 orang dengan presentase 11%, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 19 orang dengan presentase 50%, jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 10 orang dengan presentase 26%, jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang sebanyak 5 orang dengan presentase 13%, jumlah siswa yang memperoleh kategori

sangat kurang tidak ada. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *pretest* pada kelas kontrol berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan banyaknya siswa berada pada kategori baik.

c. Data *Posttest* Siswa tentang Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas Eksperimen

Posttest hasil keterampilan menulis karangan narasi pada kelas eksperimen dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2018 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 37 orang. Setelah data *posttest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 25*, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *posttest* siswa pada kelas eksperimen. Data hasil *posttest* kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.7. Deskripsi Skor Nilai *Posttest* Siswa pada Kelas Eksperimen

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	37
Nilai Terendah	58
Nilai Tertinggi	96
Rata-Rata (Mean)	79
Rentang (Range)	38
Standar Deviasi	12.046
Median	79
Modus	71

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25* (Lampiran V)

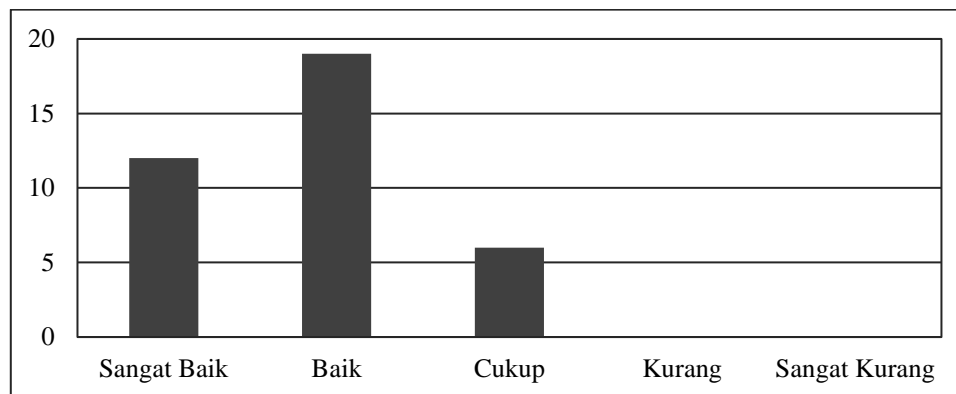
Berdasarkan tabel 4.7, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) kelas eksperimen sebesar 79, sedangkan nilai tengah (median) sebesar 79 dan modus (mode) sebesar 71. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 12.046, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 96, nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 58, dan rentang (range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 38 dari skor ideal 100. Distribusi

frekuensi hasil *posttest* keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.8. Distribusi dan Presentase Skor Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Kelas Eksperimen

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat baik	12	33%
2	70-84	Baik	19	51%
3	56-69	Cukup	6	16%
4	41-55	Kurang	-	-
5	0-40	Sangat kurang	-	-
Jumlah			37	100%

Selain dalam tabel, distribusi frekuensi hasil *posttest* keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas eksperimen dapat juga disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 4.3. Diagram batang distribusi dan presentase skor nilai *posttest* keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelas eksperimen

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 12 orang dengan presentase 33%, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 19 orang dengan presentase 51%, jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 6 orang dengan presentase 16%, siswa yang memperoleh kategori kurang dan sangat

kurang tidak ada. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas eksperimen berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan banyaknya siswa berada pada kategori baik.

d. Data *Posttest* Siswa tentang Keterampilan Menulis Karangan Narasi Kelas Kontrol

Posttest keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelas kontrol dilakukan pada tanggal 27 Agustus 2018 dengan jumlah subjek penelitian sebanyak 38 orang. Setelah data *posttest* diperoleh kemudian diolah menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 25*, untuk mengetahui data deskripsi skor nilai *posttest* siswa pada kelas kontrol. Data hasil *posttest* kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.9. Deskripsi Skor Nilai *Posttest* Siswa pada Kelas Kontrol

Statistik Deskriptif	Nilai Statistik
Jumlah Sampel	38
Nilai Terendah	54
Nilai Tertinggi	92
Rata-Rata (Mean)	73.18
Rentang (Range)	38
Standar Deviasi	10.932
Median	75
Modus	75

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25* (Lampiran V)

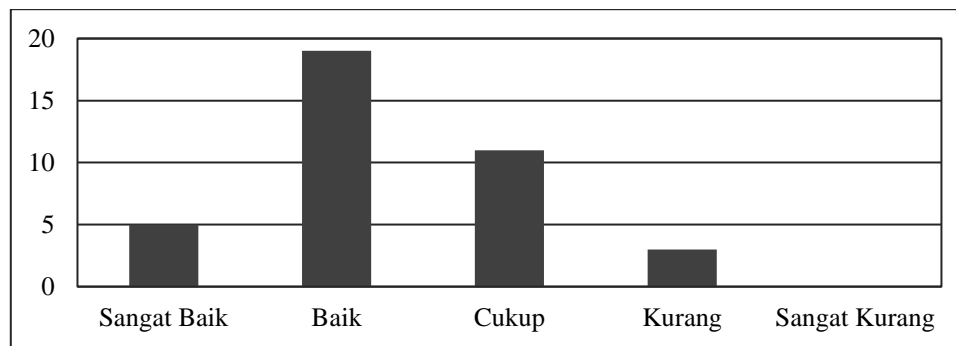
Berdasarkan tabel 4.9, dapat dilihat bahwa rata-rata (mean) kelas kontrol sebesar 73.18, sedangkan nilai tengah (median) sebesar 75 dan modus (mode) sebesar 75. Simpanan baku (standar deviasi) sebesar 10.932, nilai tertinggi (maksimal) yang diperoleh sebesar 92, nilai terendah (minimal) yang diperoleh sebesar 54, dan rentang

(range) antara nilai tertinggi dan nilai terendah adalah 38 dari skor ideal 100. Distribusi frekuensi hasil pretest hasil belajar siswa kelas eksperimen dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.10. Distribusi dan Presentase Skor Nilai *Posttest* Keterampilan Menulis Karangan Narasi Pada Kelas Kontrol

No.	Interval Nilai	Kategori	Frekuensi	Persentase
1	85-100	Sangat baik	5	13%
2	70-84	Baik	19	50%
3	56-69	Cukup	11	29%
4	41-55	Kurang	3	8%
5	0-40	Sangat kurang	-	-
Jumlah			38	100%

Selain dalam tabel, distribusi frekuensi hasil *posttest* keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas kontrol dapat juga disajikan dalam bentuk grafik histogram sebagai berikut:



Gambar 4.4. Diagram batang distribusi dan presentase skor nilai *posttest* keterampilan menulis karangan narasi pada kelas kontrol

Berdasarkan tabel distribusi frekuensi dan grafik histogram, diketahui bahwa jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat baik sebanyak 5 orang dengan presentase 13%, jumlah siswa yang memperoleh kategori baik sebanyak 19 orang dengan presentase 50%, jumlah siswa yang memperoleh kategori cukup sebanyak 11 orang dengan presentase 29%, jumlah siswa yang memperoleh kategori kurang

sebanyak 3 orang dengan presentase 8%, jumlah siswa yang memperoleh kategori sangat kurang tidak ada. Berdasarkan hasil analisis deskriptif yang telah dilakukan dapat disimpulkan bahwa hasil *posttest* pada kelas kontrol berada pada kategori baik, hal ini dapat dilihat berdasarkan banyaknya siswa berada pada kategori baik.

3. Pengaruh Model Pembelajaran *Paired Story Telling* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I

a. Uji Asumsi Analisis Data

Hasil analisis statistik inferensial dimaksudkan untuk menjawab hipotesis yang telah dirumuskan. Sebelum melakukan analisis statistik inferensial terlebih dahulu dilakukan uji asumsi yaitu uji normalitas dan uji homogen.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah data pada kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal atau tidak. Pengolahan uji normalitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Uji normalitas pada penelitian ini menggunakan *Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai probabilitas pada output *Kolmogorov-Smirnov* tes lebih besar daripada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji normalitas pretest dan posttest pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas Data *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen	0,200	$0,200 > 0,05 = \text{normal}$
<i>Posttest</i> Kelas Kontrol	0,196	$0,196 > 0,05 = \text{normal}$

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25* (Lampiran V)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa data hasil *pretest* dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari hasil uji normalitas pada keempat data tersebut dimana diperoleh nilai probabilitas yang lebih besar dari 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data kelas eksperimen dan kelas kontrol berdistribusi normal.

2) Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang diperoleh dari kedua sampel homogen atau tidak. Pengolahan uji homogenitas menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Uji homogenitas pada penelitian ini menggunakan *Uji Levene*. Data dikatakan homogen apabila nilai probabilitas pada output *Levene Statistic* lebih besar daripada nilai α yang ditentukan, yaitu 5% (0,05). Rangkuman data hasil uji homogenitas *pretest* dan *posttest* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 4.12. Hasil Uji Homogenitas *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Data	Nilai probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> kelas eksperimen dan kelas control	0,938	$0,938 > 0,05$ =homogen
<i>Posttest</i> kelas eksperimen dan kelas control	0,521	$0,521 > 0,05$ =homogen

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25* (Lampiran V)

Berdasarkan data tersebut menunjukkan bahwa hasil uji homogenitas *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol maupun *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dikatakan homogen karena nilai probabilitasnya lebih besar dari 0,05. Setelah memperoleh hasil uji homogenitas kelas eksperimen dan kelas kontrol, selanjutnya dilakukan uji parametrik atau uji t karena syarat yang harus dipenuhi sebelum

melakukan uji parametrik atau uji t adalah dua kelompok data yang diuji harus homogen.

b. Uji Hipotesis

1) *Independent Sample T-Test Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol*

Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Version 25*. Syarat data dikatakan signifikan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Adapun hasil *independent sample t-test* nilai *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.13. *Independent Sample T-Test Pretest* Eksperimen dan *Pretest* Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Pretest</i> Kelas Eksperimen dan <i>Pretest</i> Kelas Kontrol	0,129	73	0,898	$0,898 > 0,05 =$ Tidak Ada Perbedaan

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25* (Lampiran VI)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas lebih besar dari 0,05, artinya tidak terdapat perbedaan yang signifikan hasil keterampilan menulis karangan narasi antara kelas eksperimen dan kelas kontrol sebelum diberikan perlakuan. Jika nilai t hitung sebesar 0,129 dibandingkan dengan nilai t table yang diperoleh melalui tabel dengan melihat nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 73$, maka t hitung memiliki nilai lebih kecil dari t tabel ($0,129 < 1,993$). Dengan demikian dapat

disimpulkan bahwa t hitung $<$ t tabel menunjukkan bahwa data pretest yang diperoleh tidak ada perbedaan secara signifikan.

2) *Independent Sample T-Test Posttest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol*

Analisis ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *paired story telling* dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *paired story telling*. Analisis ini dilakukan dengan menguji hasil *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan bantuan program *IBM SPSS Statistic Varian 25*. Syarat data dikatakan ada perbedaan apabila nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Adapun hasil analisis *independent sample t-test* nilai *posttest* kelas eksperimen dan *posttest* kelas kontrol sebagai berikut.

Tabel 4.14. *Independent Sample T-Test Posttest* Eksperimen dan *Posttest* Kontrol

Data	T	Df	Nilai Probabilitas	Keterangan
<i>Posttest</i> Kelas Eksperimen dan <i>Posttest</i> Kelas Kontrol	2,191	73	0,032	0,032 $<$ 0,05 = Ada Perbedaan

Sumber: *IBM SPSS Statistic Version 25* (Lampiran VI)

Berdasarkan tabel tersebut, diperoleh informasi bahwa nilai probabilitas lebih kecil dari 0,05. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa antara kelas yang mengikuti pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *paired story telling* dan kelas yang mengikuti pembelajaran tanpa menggunakan model pembelajaran *paired story telling*. Jika nilai t hitung sebesar 2,191 dibandingkan dengan nilai t tabel sebesar 1,993 dengan melihat nilai $\alpha = 5\%$ dan $df = 73$, maka t hitung memiliki nilai lebih besar dari t tabel

(2,191 > 1,993). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa t hitung > t tabel, hal ini berarti bahwa data yang diperoleh menunjukkan ada perbedaan secara signifikan.

Berdasarkan uraian tersebut, maka hipotesis nol (H_0) ditolak yaitu tidak terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *paired story telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar dan hipotesis alternatif (H_a) yaitu terdapat pengaruh yang signifikan sebelum dan sesudah penggunaan model pembelajaran *paired story telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V di SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar.

B. Pembahasan Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan selama kurang lebih 4 minggu yang dimulai pada tanggal 30 Juli 2018 – 30 Agustus 2018 pada kelas V SD Kompleks IKIP I Kota Makassar. Subjek penelitian ini terdiri dari dua kelas yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol. Proses pembelajaran pada kelas eksperimen menggunakan model pembelajaran *paired story telling*, sedangkan pada kelas kontrol tanpa menggunakan model pembelajaran *paired story telling*.

1. Gambaran Penggunaan Model Pembelajaran *Paired Story Telling* di Kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I

Gambaran penggunaan model pembelajaran *paired story telling* di kelas V SD dapat diketahui dari proses pembelajaran yang berlangsung. Proses pembelajaran berlangsung sebanyak 4 kali pertemuan yaitu 2 kali pertemuan pada kelas eksperimen dan dua kali pertemuan pada kelas kontrol, di mana pada kelas eksperimen tersebut

dilakukan penilaian pada beberapa aspek yaitu menggali pengetahuan awal siswa, penyajian materi pelajaran menggunakan model pembelajaran *paired story telling*, penginstruksian siswa bekerja secara berpasangan dan setiap pasangan membuat kata kunci kemudian menukarkan kata kunci tersebut ke pasangan masing-masing. Dari kata kunci tersebut siswa membuat karangan berdasarkan topik bacaan, pemberian evaluasi pembelajaran, dan perbaikan. Pada pertemuan pertama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *paired story telling* tergolong baik dengan presentase 76,66%, hal tersebut dikarenakan keseluruhan indikator telah dilaksanakan oleh guru dengan baik. Pertemuan kedua, proses pembelajaran juga tergolong baik dengan presentase 83,33%. Aktivitas guru dengan menggunakan model pembelajaran *paired story telling* meningkat dari 76,66% menjadi 83,33% atau sekitar 6,67%. Hal tersebut dikarenakan guru telah melaksanakan langkah-langkah penggunaan model pembelajaran *paired story telling* dengan baik. Selain dari guru, pengamatan juga dilakukan pada siswa dengan memperhatikan beberapa aspek yaitu pemahaman awal siswa, siswa mengikuti penyajian materi pelajaran menggunakan model pembelajaran *paired story telling*, siswa bekerja secara berpasangan, setiap pasangan membuat kata kunci, siswa menukarkan kata kunci ke pasangannya dan membuat karangan berdasarkan kata kunci tersebut, setiap pasangan mengerjakan LKS, dan melakukan perbaikan bersama guru. Pada pertemuan pertama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *paired story telling* tergolong baik, kemudian meningkat pada pertemuan kedua dengan kategori yang tetap baik. Hal ini dikarenakan siswa sudah mengikuti langkah-langkah pembelajaran menulis karangan narasi

menggunakan model pembelajaran *paired story telling*. Berdasarkan data tersebut, disimpulkan bahwa proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran *paired story telling* pada pertemuan satu dan dua mengalami peningkatan dan berada pada kategori baik. Hal ini sesuai dengan data yang diperoleh oleh Devi Novianti (2017) terhadap penelitiannya yaitu pembelajaran dengan penerapan model *kooperatif teknik paired story telling* untuk meningkatkan kemampuan bercerita siswa meningkat di setiap pertemuan pembelajaran.

2. Gambaran Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I

Gambaran penggunaan model pembelajaran *paired story telling* telah diketahui, selanjutnya dilakukan analisis statistik deskriptif untuk mengetahui gambaran keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Pada kelas eksperimen, sebelum diberikan perlakuan model pembelajaran *paired story telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa yang memperoleh nilai 85-100 sebanyak 3 siswa dengan presentase 8%, namun setelah diberikan perlakuan siswa yang memperoleh nilai 85-100 sebanyak 12 siswa dengan presentase 33%. Sedangkan pada kelas kontrol, sebelum diberikan perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran *paired story telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa yang memperoleh nilai 85-100 sebanyak 4 siswa dengan presentase 11%, setelah diberikan perlakuan tanpa menggunakan model pembelajaran *paired story telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa yang memperoleh nilai 85-100 sebanyak 5 siswa dengan presentase 13%. Hal ini memberikan gambaran bahwa terdapat pengaruh keterampilan menulis karangan narasi siswa antara kelas

yang menggunakan model pembelajaran *paired story telling* dan tanpa menggunakan model pembelajaran *paired story telling*.

3. Pengaruh Penggunaan Model Pembelajaran *Paired Story Telling* terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I

Pengaruh penggunaan model pembelajaran *paired story telling* terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I dapat diketahui dengan melakukan analisis kedua yaitu analisis statistik inferensial untuk melihat nilai probabilitas dari data *pretest* dan *posttest* yang telah dikumpulkan. Uji pertama yang harus dilakukan yaitu uji asumsi yang terdiri dari uji normalitas dan uji homogenitas. Uji normalitas *pretest* dan *posttest* hasil keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Kolmogorof-Smirnov* menunjukkan bahwa data berdistribusi normal. Setelah itu dilakukan uji homogenitas antara *pretest* kelas eksperimen dan kelas kontrol, dan *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol menggunakan uji *Levene's* dengan hasil kedua kelompok data dinyatakan homogen. Setelah melakukan uji asumsi kemudian dilakukan uji hipotesis dalam hal ini uji *independent sample t-test*.

Selanjutnya, dilakukan uji hipotesis dengan menggunakan Uji *Independent Sample T-test* dengan bantuan program SPSS 25 diperoleh nilai t_{table} dengan $df (73) = 1,993$, sedangkan t_{hitung} keterampilan menulis karangan narasi siswa yaitu 2,191. Hal ini berarti $t_{hitung} (2,191) > t_{tabel} (1,993)$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima $t_{hitung} > t_{tabel}$ sehingga H_0 ditolak dan H_a diterima. Sedangkan dengan cara membandingkan nilai probabilitas diperoleh nilai signifikansi hasil keterampilan menulis karangan narasi

siswa (*posttest*) kelas eksperimen dan kelas kontrol yaitu 0,032 lebih kecil dari 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan pada *posttest* kelas eksperimen dan kelas kontrol. Hal ini menunjukkan model pembelajaran *paired story telling* mampu mengasah kemampuan dan keaktifan siswa dalam menulis karangan narasi. Siswa tidak merasa kesulitan dalam mengembangkan kata kunci yang mereka tulis. Hasil menulis karangan narasi siswa lebih baik dari sebelumnya setelah mendapatkan pembelajaran menulis karangan narasi dengan model pembelajaran *paired story telling*. Model pembelajaran *paired story telling* menjalin kerjasama dengan siswa lain sebagai sumber belajar di dalam kelompok heterogen. Kelebihan lain dari model pembelajaran *paired story telling* yaitu meningkatkan partisipasi siswa dalam proses pembelajaran, interaksi lebih mudah dan pembentukan kelompok menjadi lebih cepat dan mudah (Lie, 2014). Kata kunci yang dibuat siswa mampu menulis karangan narasi tanpa keluar dari pokok pembahasan sehingga menghasilkan tulisan yang singkat, padat, dan jelas.

Hal ini sejalan dengan jurnal pendidikan Vol. 4 No. 1 oleh Yoga Hermawan dkk (2016) bahwa model pembelajaran *paired story telling* teruji meningkatkan keterampilan berbicara siswa. Berdasarkan hasil penelitian ini dan hasil penelitian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *paired story telling* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar.

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dapat disimpulkan beberapa hal antara lain:

1. Pelaksanaan model pembelajaran *paired story telling* pada kelas eksperimen berlangsung secara baik dikarenakan kategori persentase untuk setiap pertemuan meningkat.
2. Gambaran keterampilan menulis karangan narasi siswa kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I pada kelas eksperimen lebih meningkat dibandingkan keterampilan menulis karangan narasi siswa pada kelas kontrol. Hal tersebut dibuktikan dengan nilai *posttest* pada kelas eksperimen berada pada presentase 84%, sedangkan nilai *posttest* pada kelas kontrol berada pada presentase 63%.
3. Penerapan model pembelajaran *paired story telling* berpengaruh terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa di kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar. Hal ini dibuktikan dengan hasil analisis statistik dengan menggunakan uji *Paired Sample t-Test* menunjukkan bahwa nilai *Sig.(2-tailed)* lebih kecil dari 0,05 berarti H_0 ditolak dan H_a diterima. Kesimpulannya terdapat pengaruh yang signifikan terhadap keterampilan menulis karangan narasi siswa sebelum dan sesudah diberikan perlakuan dengan menggunakan model pembelajaran *paired story telling* di kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar.

B. Saran

Adapun saran yang dapat diberikan oleh peneliti terhadap beberapa pihak adalah sebagai berikut:

1. Bagi guru, dalam meningkatkan keterampilan menulis karangan narasi siswa dapat menggunakan model pembelajaran *paired story telling* sebagai salah satu alternatif.
2. Bagi siswa, dapat mengikuti proses pembelajaran dengan lebih aktif dan antusias terkait dengan penggunaan model pembelajaran *paired story telling* terhadap pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi.
3. Bagi peneliti lain, dapat melakukan variasi dalam penelitian yang memanfaatkan model pembelajaran dalam memberikan solusi untuk perbaikan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abidin, Yunus. 2015. *Pembelajaran Multiliterasi*. Bandung: Refika Aditama
- Amaliya, Isna. 2016. Keefektifan Model Pembelajaran *Paired Story Telling* Terhadap Keterampilan Menyimak Cerita Siswa SD Kelas V (Online). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Tersedia <http://journal.unnes.ac.id/pdf> (April 2018)
- Anshari dkk. 2014. *Mata Kuliah Pengembangan Kepribadian Bahasa Indonesia*. Fakultas Bahasa dan Sastra Universitas Negeri Makassar: Badan Penerbit UNM
- Bundu, Patta. 2016. *Asesmen Pembelajaran untuk Guru dan Calon Guru Sekolah Dasar*. Padang: Haifa press.
- Depdiknas. 2006. *Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Hermawan, Yoga dkk. 2016. Penerapan Model Pembelajaran *Paired Story Teling* untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia. *Journal Pendidikan*. Universitas Pendidikan Ganesha 4 (1): 6
- Huda, Miftahul. 2015. *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Isjoni, 2012. *Pembelajaran Kooperatif Meningkatkan Kecerdasan Komunikasi Antar Peserta Didik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ismawati, Esti. 2012. *Bahasa Indonesia untuk Penulisan Karya Ilmiah*. Yogyakarta: Ombak
- Kadir. 2016. *Statistik Terapan Konsep, Contoh dan Analisis Data dengan Program SPSS/Lisrel dalam Penelitian Edisi Kedua*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Khasanah, Lutfiatul. 2016. Keefektifan Model Consept Sentence Berbantuan Media Zigzag terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi pada Siswa Kelas V SD Gugus Nusa Mayong Jepara (Online). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Tersedia <http://journal.unnes.ac.id/pdf> (Juni 2018).
- Kemendikbud. 2016. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Bahasa Indonesia pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- _____. 2017. *Kompetensi Inti dan Kompetensi Dasar Pelajaran Bahasa Indonesia pada Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: Kemendikbud
- Keraf Gorys. 2010. *Argumentasi dan Narasi*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama

- Lie, Anita. 2014. *Mempraktikkan Cooperative Learning di Ruang-Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Muslich, Masnur. 2014. *Garis-Garis Besar Tatabahasa Baku Bahasa Indonesia*. Bandung: PT. Refika Aditama.
- Novianti, Devi. 2017. Penerapan Model Kooperatif Teknik *Paired Story Telling* Untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Siswa Kelas V Pada Pembelajaran Bahasa Indonesia Min Mesjid Raya Banda Aceh (Online). *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam, Banda Aceh. Tersedia <http://repository.ar-raniry.ac.id/pdf> (Juni 2018)
- Rahmawati, Afiani. 2013. Peningkatan Keterampilan Menyimak Dongeng Melalui Model *Paired Story Telling* Dengan Media Wayang Kartun Pada Siswa Kelas II SDN Mangunsari Semarang. (Online). *Skripsi*. Universitas Negeri Semarang. Tersedia <http://journal.unnes.ac.id/pdf> (Juni 2018)
- Rosnita, dkk. 2012. *Peningkatan Keterampilan Menulis dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia dengan Diskusi Kelompok Kelas IV* (Online). *Skripsi*. Pontianak: Universitas Tanjungpura. Tersedia <http://journal>. Naskah Publikasi/pdf (April 2018)
- Sinring, Abdullah dkk. 2012. *Pedoman Penulisan Skripsi Program S-1*. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Makassar.
- Sugiyono. 2017. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsaputra, Uhar. 2016. *Kepemimpinan Inovasi Pendidikan*. Bandung: Refika Aditama
- Susanto, Ahmad. 2016. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Bandung: Kencana.
- Supriadi. 2015. *Keterampilan Berbahasa Indonesia*. Universitas Negeri Makassar: Badan Penerbit UNM
- Suyadi, 2013. *Panduan Penelitian Tindakan Kelas Buku Panduan Wajib bagi Para Pendidik*. Yogyakarta: DIVA Press
- Tarigan, Henry Guntur. 2013. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Cv. Angkasa.
- Trilastari, Venti. 2013. Implementasi Teknik *Paired Story Telling* (Bercerita Berpasangan) untuk meningkatkan prestasi belajar Sejarah Siswa Kelas XI IPS

3 SMA Negeri 1 Sewon Tahun Ajaran 2012-2013 (Online). *Skripsi*: Universitas Negeri Yogyakarta. Tersedia [http://journal. UNY.ac.id/pdf](http://journal.UNY.ac.id/pdf) (April 2018)

Purnamasari, Danik Ika. 2012. Penerapan Metode Cooperative Learning Tipe Paired Story Telling Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas V SD Negeri 3 Patihan Sidoharjo Sragen Pada Mata Pelajaran IPS Tahun 2012 (Online). *Skripsi*: Universitas Muhammadiyah Surabaya. Tersedia [http://journal. Naskah Publikasi/pdf](http://journal.NaskahPublikasi/pdf) (April 2018)

Ramly dan Azis. 2008. *Bahasa Indonesia*. Makassar: Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.

Wibowo, Wahyu. 2010. *Manajemen Bahasa Pengorganisasian Karangan Pragmatik dalam Bahasa Indonesia untuk Mahasiswa dan Praktisi Bisnis*. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.

Wijayanti, Sri Hapsari dkk. 2015. *Bahasa Indonesia Penyajian dan Karya Tulis Ilmiah*. Jakarta: Raja Grafindo Persada

LAMPIRAN

INSTRUMEN PENELITIAN

Kisah Kakak Beradik Nelayan

Di sebuah perkampungan nelayan di daerah Teluk Kiluan, Lampung,hiduplah dua orang kakak beradik yang bekerja sebagai nelayan. Anak sulung bernama Rako, sementara adiknya bernama Maro.

Rako adalah nelayan yang malas. Saat mencari ikan, ia selalu menggunakan bom ikan untuk menghancurkan terumbu karang yang banyak ikannya. Setelah bom meledak, Rako mengambil ikan-ikan yang mati terapung karena bom itu.

Sementara itu, Maro, nelayan yang rajin. Ia rela seharian berada di tengah laut untuk mencari ikan dengan jaring yang sederhana demi menafkahi hidup. Rako suka menertawakan Maro. “Buat apa kamu capai-capai seharian menebar jaring di tengah laut, Maro? Toh, hasilnya cuma sedikit. Sementara aku, cuma mengebom sekali sudah dapat ikan banyak sekali!” Maro menjawab. “Biarlah, Kak. Walaupun hasil yang kudapat sedikit, ini adalah cara yang baik dan tidak merusak lingkungan alam.” “Ha-ha-ha... Kamu sok peduli kepada alam!” ujar Rako mencibir.

Keesokan hari, Rako tetap mencari ikan dengan cara mengebom terumbu karang di laut. Hasil yang didapat memang berlimpah. Namun, semakin lama, semakin banyak kerusakan pada terumbu karang di lautan sekitar Teluk Kiluan. Karena sering merusak alam, Rako akhirnya terkena batunya. Suatu hari, saat ia berada di tengah lautan untuk mengebom terumbu karang, bom tiba-tiba meledak di tangannya sendiri. Bom itu melukai tangan dan wajahnya!

Pada hari yang sama, di bagian lain lautan lepas, Maro dengan sabar mencari ikan dengan jaring. Sudah seharian, ia belum juga mendapatkan ikan.

Menjelang sore, jaring Maro berhasil menangkap sekumpulan ikan kerapu. Maro pun kegirangan. Lebih gembira lagi, beberapa tiram juga ikut tersangkut di jaring. Di dalam tiram itu, Maro menemukan butiran-butiran mutiara yang sangat indah dan berharga mahal.

Rako mengalami cedera pada tangan dan wajah akibat bom ikan. Sementara itu, Maro menjadi nelayan yang kaya raya karena mutiara yang telah ditemukan. Semua itu berkat kerajinan, kesabaran, dan kejujuran Maro. Namun, Maro tetap sayang kepada kakaknya. Sebagian harta miliknya diberikan kepada Rako, tetapi dengan syarat sang kakak tidak boleh mencari ikan dengan cara merusak terumbu karang lagi.

Soal *Pretest* Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Sekolah : SD Negeri Kompleks IKIP I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : V/ I
Materi : Menulis Karangan Narasi
Alokasi Waktu : 45 menit

A. Petunjuk mengerjakan:

1. Berdoalah sebelum mengerjakan soal.
2. Bekerjalah dengan jujur.
3. Tulislah identitas Anda pada tempat yang disediakan.
4. Bacalah karangan yang telah dibagikan.
5. Setelah membaca, tuliskan kembali karangan tersebut dengan menggunakan kalimat sendiri.
6. Setelah pekerjaan selesai periksalah jawaban secara teliti agar tidak terjadi kekeliruan.

B. Identitas Siswa

- 1) Nama :
 2) Kelas :

C. Soal

Buatlah sebuah karangan narasi sederhana dengan menggunakan kalimat sendiri minimal 250 (setengah halaman) dengan memperhatikan:

- | | |
|---------------------------------|-----------------------------|
| 1) Rangkaian topik peristiwa, | 4) Diksi atau pilihan kata, |
| 2) Kesesuaian isi dengan judul, | 5) Ejaan dan tanda baca, |
| 3) keterpaduan antar kalimat, | 6) Kerapian tulisan. |

Jawab:.....

Nama : A. Alipa Az Zahra
 Kelas : V (hima) A
 Sekolah : SD Negeri Kompleks IKIP 1

46

Buatlah sebuah karangan narasi sederhana dengan menggu-
 nakan kalimat sendiri minimal 250 (setengah halaman) dengan
 memperhatikan:

- 1) Rangkaian topik peristiwa
- 2) Kesesuaian isi dengan judul
- 3) Keterpaduan antar kalimat
- 4) Diksi atau pilihan kata
- 5) Ejaan dan tanda baca
- 6) Kerapian tulisan

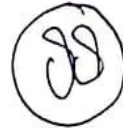
Jawaban

Pergi ke Sekolah

Pada suatu hari saya pergi ke sekolah, sekolahnya
 begitu indah di rumah saya selalu mau pergi sekolah.
 Di sekolah saya belajar Bhs. Indonesia, IPA, dan IPS. di sekolah
 aku ~~memiliki~~ punya teman namanya adalah Tina. Pada
 saat istirahat aku pergi ke kantin dan hari itu begitu indah. Aku
 membeli kerupuk dan minuman. Saya sudah makan kerupuk itu
 ternyata saya ~~lupa~~ lupa bilang saya di rumah. Saya sedih dan
 teman saya datang menolong saya dan membayar kerupuk
 yang sudah saya makan itu. Waktu jam masuk telah tiba aku
 dan teman-teman segera masuk kelas.

- Rangkaian topik Peristiwa = 3
 - Kesesuaian isi dengan judul = 2
 - Keterpaduan antar kalimat = 2
 - Diksi atau pilihan kata = 2
 - Ejaan dan tanda baca = 1
 - Kerapian tulisan = 2
- Jumlah = $\frac{11}{24} \times 100$
 = 46

Nama : Siti Khumaerah Sari
 Kelas : VA
 Sekolah : SDN Kompleks IKIP 1



Buatlah sebuah karangan narasi dengan menggunakan kalimat sendiri minimal 250 (Setengah halaman) dengan memperhatikan:

- 1) Rangkaian topik peristiwa
- 2) Kesesuaian isi dengan judul
- 3) Keterpaduan antar kalimat
- 4) Diksi atau pilihan kata
- 5) Ejaan dan tanda baca
- 6) Kerapian tulisan.

Aku dan Harkiku

Siti namaku dan aku bersekolah di SDN Kompleks 5 IKIP 1. Aku sekarang kelas V (5A). Siswa di kelasku lebih 48 siswa, aku mempunyai teman-teman yang baik (BFF) yaitu putri, Mira, dan Mulia. di kelas menurutku teman-teman di kelasku rata-rata pintar, walaupun kebanyakan banyak yang nakal. Tapi mungkin mereka siswa-siswanya ingin di tegur sama guru.

Brasa saling menghargai, guru mengajarkan kita untuk saling menghargai satu sama lain. Walaupun kita berbeda suku-suku, ~~dan~~ kita manusia adalah makhluk ~~hidup~~ sosial. Jadi kita dengan teman harus saling menghargai karena kita ~~tidak~~ bisa hidup tanpa berteman, kita harus menghargai sifatnya karena itu mungkin punya privasi/hidup mereka.

- Rangkaian topik peristiwa	= 4
- Kesesuaian isi dengan judul	= 4
- Keterpaduan antar kalimat	= 4
- Diksi atau pilihan kata	= 4
- Ejaan dan tanda baca	= 2
- Kerapian tulisan	= 3
Jumlah	= 21
	$\frac{21}{24} \times 100$
	= 88

Nama : INTAN HUMANIAH USMAN
 Kelas : VB
 Sekolah : SDN KAMPUR (KKS IKIP)

46

Buatlah sebuah karangan narasi sederhana dengan menggunakan kalimat sendiri minimal 250 (setengah halaman) dengan memperhatikan:

1. Rangkaian topik peristiwa
2. Kesesuaian isi dengan judul
3. Keterpaduan antar kalimat
4. Diksi atau pilihan kata
5. Ejaan dan tanda baca
6. Kerapian tulisan.

Keluarga

Pada suatu hari saya dan semua keluarga Peraji ke kampung dan setelah saya dikampung saya dan keluarga saya langsung ke rumah, sesampainya di rumah saya dan keluarga langsung disambut oleh keluarga yang ada di kampung, setelah itu saya diajak kakak ke kebun. Setelah perjalanan jauh akhirnya kami sampai. Setelah itu kami langsung masuk ke kebun dan setelah itu kami langsung pulang dan pulang ke rumah sakit karena saya utung ada kakak yang menggondong. Sampai di rumah langsung membersihkan badan.

- Rangkaian topik peristiwa = 3
- Kesesuaian isi dengan judul = 1
- Keterpaduan antar kalimat = 2
- Diksi atau pilihan kata = 1
- Ejaan dan tanda baca = 1
- Kerapian tulisan = 3
- Jumlah = $\frac{11}{24} \times 100$
- = 46.

Nama = Aulia R. Ahmar Putri
 Kelas = V_B
 Sekolah = SM Negeri Kompleks IKIP 1



Buatlah sebuah karangan narasi sederhana dengan menggunakan kalimat sendiri minimal 250 (Setengah halaman) dengan memperhatikan:

- 1) Rangkaian topik peristiwa
- 2) Kesesuaian isi dengan judul
3. Keterpaduan antar kalimat
4. Diksi atau pilihan kata
5. Ejaan dan tanda baca
6. Kerapian tulisan.

Pergi ke dunia my Little Pony bersama Sahabatku.

Pada suatu hari Aku, Fama, Maisyah, Nur. Pergi berpetualangan ke dunia my Little Pony. Di sana aku dapat melihat 6 kuda pony yang bersahabat. Kuda pony bernama Twilight Sparkle, Applejack, Pinkie Pie, Rarity dan Rainbow. Namun kekuatan jahat mengganggu dunia mereka, dan itu membuat kehidupan kuda pony terancam.

Aku dan sahabatku kasian pada mereka. Sahabatku ingin menolong mereka, tapi mereka ternyata punya kekuatan yang bisa mengalahkan kekuatan jahat itu. Lalu aku dan teman-temanku pulang kerumah, setelah berpetualangan ke dunia Little Pony aku dan Sahabatku makin erat.

- Rangkaian topik peristiwa = 4
 - Kesesuaian isi dengan judul = 3
 - Keterpaduan antar kalimat = 3
 - Diksi atau pilihan kata = 4
 - Ejaan dan tanda baca = 3
 - Kerapian tulisan = 4
- Jumlah = $\frac{21}{24} \times 100$
= 88

Putri Kerajaan

Pada suatu hari disebuah kerajaan megah lahirlah seorang putri cantik jelita yang bernama Putri Aisyah. Wajahnya sangat cantik dan menggemaskan. Putri Aisyah lahir dari pasangan Raja Purna dan Ratu Elis.

Semua orang sangat bahagia saat kelahiran Putri yang telah ditunggu-tunggu itu. Tepat kelahiran Putri Aisyah, tepat didepan pintu gerbang istana terdapat seorang bayi kecil yang tergeletak tak berdaya. Karena pihak istana tidak tega melihat bayi tersebut, akhirnya bayi tersebut kemudian diasuh oleh pihak istana dan diberi nama Putri Lestari.

Dua tahun telah berlalu, Putri Aisyah dan Putri Lestari telah berubah menjadi putri-putri yang menggemaskan dan cantik, mereka seperti saudara kandung sendiri. Raja dan Ratu pun senang melihat keakraban mereka, meskipun mereka belum memberitahukan bahwa Putri Lestari bukanlah anak kandung mereka.

Saat menginjak usia 12 tahun, Putri Aisyah terlihat lebih cantik daripada Putri Lestari, dan juga Putri Aisyah lebih mirip Ratu Elis. Putri Lestari yang ketika itu menyadari bahwa Putri Aisyah lebih cantik daripada dirinya dan lebih mirip kepada sang Ratu, ia pun mempunyai niat buruk kepada Putri Aisyah.

Suatu hari Putri Lestari yang telah berniat jahat kepada Putri Aisyah mencoba membuat wajah Putri Aisyah menjadi buruk rupa dengan menyiramkan air panas pada Putri Aisyah. Namun sebelum sempat ia mencoba melakukannya, niat jahatnya telah diketahui oleh Ratu Elis.

Akhirnya sang Ratu menceritakan yang sebenarnya mengapa ia tidak mirip dengan Ratu Elis. Putri Lestari akhirnya menyadari dan kembali menjadi baik kepada Putri Aisyah, dan sekarang mereka menjadi putri-putri yang paling dikagumi kerajaan tersebut.

Nama = Sri Muliati Putri

Kelas = Va

Sekolah = SDN KOMPLEKS IKIP 1

54

"Sepeda yang rusak"

Pada suatu hari Bobi jalan naik sepeda ke lapangan olahraga. Pada saat perjalanan sepeda Bobi rusak Bannya bocor dan remnya juga tiba-tiba rusak Dan Bobi pun meminta tolong kerdek orang tetapi tidak ada orang yang memperdulikan.

Tetapi ada temannya yang melihatnya meminta tolong dan temannya pun mendengarnya, dan bertanya "Ada apa dengan sepedamu" dan Bobi pun menjawabnya "Sepedaku rusak Bannya Bocor dan remnya juga tidak dapat digunakan" dan ketetulan an temannya Bobi. Bobi pun bisa memperbaiki sepedanya. Jadi Bobi dan temannya Pergi ke bengkel ayahnya untuk di perbaiki.

(1 Minggu)

Sepeda Bobi sudah baik dan Bobi sangat berterimakasih kepada temannya karena itu adalah sepeda yang diberikan Pada Ulang tahunnya ke 10

"Tamat"

- Rangkaian topik Peristiwa : 4

- Kesesuaian isi dengan judul : 4

- Keterpaduan antar kalimat : 1

- Diksi atau pilihan kata : 1

- Ejaan dan tanda baca : 1

- Kerapian tulisan : 2

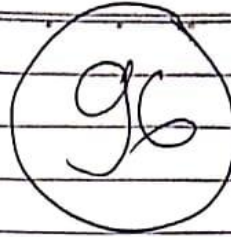
Jumlah = 13 x 100

24

Nama = Ainnyah Zahra Ashilah

Kelas = V_A

Sekolah = SDN Kompleks IKIP 1



" Liburan ke Bali "

Pada Maret lalu, aku dan sekeluarga pergi liburan ke Bali. Aku berangkat dari bandara Internasional Sultan Hassanudin ke bandara Internasional Ngurah Rai. Aku tiba di Bali dan langsung di sambut oleh Pemandu tour. Aku dan sekeluarga naik bus dan diperlihatkan Petung-petung yang terdapat di Bali.

Pemandu tour juga menjelaskan sejarah-sejarah yang terdapat pada setiap Petung. Kami diajar oleh Pemandu tour untuk melihat proses pembuatan kopi Luwak. Luwak adalah musang (mamalia) yang termasuk suku Musang. Kami dijelaskan tentang cara pembuatan kopi luwak, mulai dari cara mendapatkan biji kopinya, biji kopi, lalu dibungkus, Musang tidur beberapa menit, dan kebutuhan lokasi itu terletak di gunung maka terdapat hujan dan kami minum kopi luwak. Sepulang dari tempat pembuatan kopi luwak tersebut, kami diajar untuk makan atau berfoto-foto, kami diajar ke hotel untuk makan dan beristirahat dan kebutuhan hotelnya dekat dari daerah Legian. Legian merupakan salah satu tempat di daerah Bali yang selalunya ramai akan turis, dan kebutuhan legi hotel kami tidak jauh dari Pantai Kuta Selatan.

Hari Minggu keluarga pulang ke Makassar, ini adalah liburan yang menyenangkan bersama keluarga.

"Tamat"

- Rangkaian topik peristiwa = 4

- Kesesuaian isi dengan judul = 4

- Keterpaduan antar kalimat = 4

- Diksi atau Pilihan kata = 4

- Ejaan dan tanda baca = 3

- Kerapian tulisan = 4

Jumlah = 23 x100
24
= 96

Nama : Intan Kumairah Usman,

Kelas : V₃

Sekolah : SDN Kompleks IKIP

54

"Ayo buat tanda tangan"

Atamaku teman aku dan sahabatku Naswah adalah murid kelas 7 di StarLite Akademik Aku dan sahabatku Naswah bertemu dengan Roi. Pada suatu hari aku dan Naswah tidak punya tanda tangan. Roi mengajak dan naswah untuk membuat tanda tangan. Selama beberapa hari

Pada hari Senin banyak yang minta tanda tanganku dan naswah mereka semua adalah fansku disaat aku menulis tanda tanganku dan naswah aku tidak memperhatikan para fansku karena aku sangat serius menulis tanda tangan Naswah mengajak Para Fansnya berbicara sambil bertanda tangan, kau juga harus berbicara dengan Para Penggemarnya ingin menjawab "baik, maafkan aku karena itu aku Naswah dan Roi mempunyai tanda tangan bersam-sama.

- Rangkaian topik peristiwa : 3

- Kesesuaian isi dengan judul : 1

- Keterpaduan antar kalimat : 2

- Diksi atau pilihan kata : 1

- Ejaan dan tanda baca : 2

- Kerapian tulisan : 4

Jumlah = $\frac{13}{24} \times 100$

= 54

Rubrik Penilaian Karangan Narasi

Aspek	Kriteria	Memenuhi	Skor				
			0	1	2	3	4
Rangkaian topik peristiwa	1= Terdapat tokoh						
	2= Terdapat setting						
	3= Terdapat konflik peristiwa						
	4= Alur karangan mudah dimengerti						
Kesesuaian isi dengan judul	1= Pengungkapan karangan narasinya mudah dipahami.						
	2= Isi karangan sesuai dengan judul						
	3= Setting sesuai dengan judul						
	4= Alur karangan mudah dimengerti dan sesuai dengan judul						
Keterapaduan antar kalimat	1= keterpaduan makna karangan mudah dipahami						
	2= Terdapat kata hubung (dan, kemudian, lalu, selanjutnya, tapi dll)						
	3= Terdapat kalimat inti						
	4= Terdapat kalimat penjelas						
Diksi atau pilihan kata	1= Kata yang digunakan mudah dipahami						
	2= Kata yang digunakan sesuai dengan karangan yang dibuat						
	3= Kata yang digunakan tidak ambigu						
	4= Kata yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia						

Ejaan dan tanda baca	1= Menggunakan EYD dengan tepat					
	2= Menggunakan huruf kapital pada nama, hari, bulan, awalan kalimat dan setelah tanda titik					
	3= Menggunakan huruf kecil setelah huruf kapital					
	4= Menggunakan tanda baca yang tepat seperti tanda koma (,), tanda petik (“”) apabila akan menuliskan percakapan, tanda titik (.) untuk mengakhiri kalimat dll.					
Kerapian tulisan	1= Tulisan Jelas					
	2= Rapi					
	3= Bersih					
	4= Jarak antar kata atau kalimat sudah baik					
Total skor			24			

Keterangan:**(4): Sangat Baik, (3): Baik, (2): Cukup, (1): Kurang, (0): Tidak Memenuhi**

$$\text{Skor} = \frac{\text{Jumlah Skor Perolehan}}{\text{Total Skor}} \times 100$$

(Bundu, 2016: 131)

Nama : A.AAZ
 Kelas : VA
 Kegiatan : *Pretest*

Aspek	Kriteria	Memenuhi	Skor				
			0	1	2	3	4
Rangkaian topik peristiwa	1= Terdapat tokoh	√					
	2= Terdapat setting	√					
	3= Terdapat konflik peristiwa	√				√	
	4= Alur karangan mudah dimengerti						
Kesesuaian isi dengan judul	1= Pengungkapan karangan narasinya mudah dipahami.						
	2= Isi karangan sesuai dengan judul						
	3= Setting sesuai dengan judul	√		√			
	4= Alur karangan mudah dimengerti dan sesuai dengan judul						
Keterpaduan antar kalimat	1= keterpaduan makna karangan mudah dipahami						
	2= Terdapat kata hubung (dan, kemudian, lalu, selanjutnya, tapi dll)	√			√		
	3= Terdapat kalimat inti						
	4= Terdapat kalimat penjelas	√					
Diksi atau pilihan kata	1= Kata yang digunakan mudah dipahami	√					
	2= Kata yang digunakan sesuai dengan karangan yang dibuat	√			√		
	3= Kata yang digunakan tidak ambigu						

	4= Kata yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia						
Ejaan dan tanda baca	1= Menggunakan EYD dengan tepat						
	2= Menggunakan huruf kapital pada nama, hari, bulan, awalan kalimat dan setelah tanda titik						
	3= Menggunakan huruf kecil setelah huruf kapital			√			
	4= Menggunakan tanda baca yang tepat seperti tanda koma (,), tanda petik (“”) apabila akan menuliskan percakapan, tanda titik (.) untuk mengakhiri kalimat dll.	√					
Kerapian tulisan	1= Tulisan Jelas	√					
	2= Rapi	√					
	3= Bersih				√		
	4= Jarak antar kata atau kalimat sudah baik						
Total skor Skor Perolehan Nilai			$\frac{24}{11} \times 100$ $= 46$				

Nama : SKS
 Kelas : VA
 Kegiatan : *Pretest*

Aspek	Kriteria	Memenuhi	Skor				
			0	1	2	3	4
Rangkaian topik peristiwa	1= Terdapat tokoh	√					
	2= Terdapat setting	√					
	3= Terdapat konflik peristiwa	√					√
	4= Alur karangan mudah dimengerti	√					
Kesesuaian isi dengan judul	1= Pengungkapan karangan narasinya mudah dipahami.	√					
	2= Isi karangan sesuai dengan judul	√					
	3= Setting sesuai dengan judul	√					√
	4= Alur karangan mudah dimengerti dan sesuai dengan judul	√					
Keterpaduan antar kalimat	1= keterpaduan makna karangan mudah dipahami	√					
	2= Terdapat kata hubung (dan, kemudian, lalu, selanjutnya, tapi dll)	√					√
	3= Terdapat kalimat inti	√					
	4= Terdapat kalimat penjelas	√					
Diksi atau pilihan kata	1= Kata yang digunakan mudah dipahami	√					
	2= Kata yang digunakan sesuai dengan karangan yang dibuat	√					√
	3= Kata yang digunakan tidak ambigu	√					

	4= Kata yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia	√					
Ejaan dan tanda baca	1= Menggunakan EYD dengan tepat						
	2= Menggunakan huruf kapital pada nama, hari, bulan, awalan kalimat dan setelah tanda titik						
	3= Menggunakan huruf kecil setelah huruf kapital	√			√		
	4= Menggunakan tanda baca yang tepat seperti tanda koma (,), tanda petik (“) apabila akan menuliskan percakapan, tanda titik (.) untuk mengakhiri kalimat dll.	√					
Kerapian tulisan	1= Tulisan Jelas	√					
	2= Rapi	√					
	3= Bersih						√
	4= Jarak antar kata atau kalimat sudah baik	√					
Total skor Skor Perolehan Nilai			$\frac{24}{24} \times 100$ $= 88$				

Nama : IHU
 Kelas : VB
 Kegiatan : *Pretest*

Aspek	Kriteria	Memenuhi	Skor				
			0	1	2	3	4
Rangkaian topik peristiwa	1= Terdapat tokoh	√					
	2= Terdapat setting	√					
	3= Terdapat konflik peristiwa	√				√	
	4= Alur karangan mudah dimengerti						
Kesesuaian isi dengan judul	1= Pengungkapan karangan narasinya mudah dipahami.						
	2= Isi karangan sesuai dengan judul						
	3= Setting sesuai dengan judul	√		√			
	4= Alur karangan mudah dimengerti dan sesuai dengan judul						
Keterpaduan antar kalimat	1= keterpaduan makna karangan mudah dipahami						
	2= Terdapat kata hubung (dan, kemudian, lalu, selanjutnya, tapi dll)	√			√		
	3= Terdapat kalimat inti						
	4= Terdapat kalimat penjelas	√					
Diksi atau pilihan kata	1= Kata yang digunakan mudah dipahami	√					
	2= Kata yang digunakan sesuai dengan karangan yang dibuat				√		
	3= Kata yang digunakan tidak ambigu						

	4= Kata yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia						
Ejaan dan tanda baca	1= Menggunakan EYD dengan tepat		√				
	2= Menggunakan huruf kapital pada nama, hari, bulan, awalan kalimat dan setelah tanda titik						
	3= Menggunakan huruf kecil setelah huruf kapital						
	4= Menggunakan tanda baca yang tepat seperti tanda koma (,), tanda petik (“) apabila akan menuliskan percakapan, tanda titik (.) untuk mengakhiri kalimat dll.	√					
Kerapian tulisan	1= Tulisan Jelas	√					
	2= Rapi	√					
	3= Bersih	√					
	4= Jarak antar kata atau kalimat sudah baik						
Total skor Skor Perolehan Nilai			$\frac{24}{11} \times 100$ $= 46$				

Nama : AR.AP
 Kelas : VB
 Kegiatan : *Pretest*

Aspek	Kriteria	Memenuhi	Skor				
			0	1	2	3	4
Rangkaian topik peristiwa	1= Terdapat tokoh	√					
	2= Terdapat setting	√					
	3= Terdapat konflik peristiwa	√					√
	4= Alur karangan mudah dimengerti	√					
Kesesuaian isi dengan judul	1= Pengungkapan karangan narasinya mudah dipahami.						
	2= Isi karangan sesuai dengan judul	√					
	3= Setting sesuai dengan judul	√				√	
	4= Alur karangan mudah dimengerti dan sesuai dengan judul	√					
Keterpaduan antar kalimat	1= keterpaduan makna karangan mudah dipahami						
	2= Terdapat kata hubung (dan, kemudian, lalu, selanjutnya, tapi dll)	√				√	
	3= Terdapat kalimat inti	√					
	4= Terdapat kalimat penjelas	√					
Diksi atau pilihan kata	1= Kata yang digunakan mudah dipahami	√					
	2= Kata yang digunakan sesuai dengan karangan yang dibuat	√					√
	3= Kata yang digunakan tidak ambigu	√					

	4= Kata yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia	√					
Ejaan dan tanda baca	1= Menggunakan EYD dengan tepat						
	2= Menggunakan huruf kapital pada nama, hari, bulan, awalan kalimat dan setelah tanda titik	√					
	3= Menggunakan huruf kecil setelah huruf kapital	√				√	
	4= Menggunakan tanda baca yang tepat seperti tanda koma (,), tanda petik (“) apabila akan menuliskan percakapan, tanda titik (.) untuk mengakhiri kalimat dll.	√					
Kerapian tulisan	1= Tulisan Jelas	√					
	2= Rapi	√					
	3= Bersih	√					
	4= Jarak antar kata atau kalimat sudah baik	√					√
Total skor Skor Perolehan Nilai			$\frac{21}{24} \times 100$ = 88				

Nama : SMP
 Kelas : VA
 Kegiatan : *Posttest*

Aspek	Kriteria	Memenuhi	Skor				
			0	1	2	3	4
Rangkaian topik peristiwa	1= Terdapat tokoh	√					
	2= Terdapat setting	√					
	3= Terdapat konflik peristiwa	√					√
	4= Alur karangan mudah dimengerti	√					
Kesesuaian isi dengan judul	1= Pengungkapan karangan narasinya mudah dipahami.	√					
	2= Isi karangan sesuai dengan judul	√					
	3= Setting sesuai dengan judul	√					√
	4= Alur karangan mudah dimengerti dan sesuai dengan judul	√					
Keterpaduan antar kalimat	1= keterpaduan makna karangan mudah dipahami						
	2= Terdapat kata hubung (dan, kemudian, lalu, selanjutnya, tapi dll)	√		√			
	3= Terdapat kalimat inti						
	4= Terdapat kalimat penjelas						
Diksi atau pilihan kata	1= Kata yang digunakan mudah dipahami	√					
	2= Kata yang digunakan sesuai dengan karangan yang dibuat			√			
	3= Kata yang digunakan tidak ambigu						

	4= Kata yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia						
Ejaan dan tanda baca	1= Menggunakan EYD dengan tepat						
	2= Menggunakan huruf kapital pada nama, hari, bulan, awalan kalimat dan setelah tanda titik						
	3= Menggunakan huruf kecil setelah huruf kapital			√			
	4= Menggunakan tanda baca yang tepat seperti tanda koma (,), tanda petik (“) apabila akan menuliskan percakapan, tanda titik (.) untuk mengakhiri kalimat dll.	√					
Kerapian tulisan	1= Tulisan Jelas	√					
	2= Rapi						
	3= Bersih	√			√		
	4= Jarak antar kata atau kalimat sudah baik						
Total skor Skor Perolehan Nilai					$\frac{24}{24} \times 100$		
					= 54		

Nama : AZA
 Kelas : VA
 Kegiatan : *Posttest*

Aspek	Kriteria	Memenuhi	Skor				
			0	1	2	3	4
Rangkaian topik peristiwa	1= Terdapat tokoh	√					
	2= Terdapat setting	√					
	3= Terdapat konflik peristiwa	√					√
	4= Alur karangan mudah dimengerti	√					
Kesesuaian isi dengan judul	1= Pengungkapan karangan narasinya mudah dipahami.	√					
	2= Isi karangan sesuai dengan judul	√					
	3= Setting sesuai dengan judul	√					√
	4= Alur karangan mudah dimengerti dan sesuai dengan judul	√					
Keterpaduan antar kalimat	1= keterpaduan makna karangan mudah dipahami	√					
	2= Terdapat kata hubung (dan, kemudian, lalu, selanjutnya, tapi dll)	√					√
	3= Terdapat kalimat inti	√					
	4= Terdapat kalimat penjelas	√					
Diksi atau pilihan kata	1= Kata yang digunakan mudah dipahami	√					
	2= Kata yang digunakan sesuai dengan karangan yang dibuat	√					√
	3= Kata yang digunakan tidak ambigu	√					

	4= Kata yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia	√					
Ejaan dan tanda baca	1= Menggunakan EYD dengan tepat						
	2= Menggunakan huruf kapital pada nama, hari, bulan, awalan kalimat dan setelah tanda titik	√					
	3= Menggunakan huruf kecil setelah huruf kapital	√				√	
	4= Menggunakan tanda baca yang tepat seperti tanda koma (,), tanda petik (“) apabila akan menuliskan percakapan, tanda titik (.) untuk mengakhiri kalimat dll.	√					
Kerapian tulisan	1= Tulisan Jelas	√					
	2= Rapi	√					
	3= Bersih	√					
	4= Jarak antar kata atau kalimat sudah baik	√					√
Total skor Skor Perolehan Nilai			$\frac{23}{24} \times 100$ = 96				

Nama : IHU
 Kelas : VB
 Kegiatan : *Posttest*

Aspek	Kriteria	Memenuhi	Skor				
			0	1	2	3	4
Rangkaian topik peristiwa	1= Terdapat tokoh	√					
	2= Terdapat setting	√					
	3= Terdapat konflik peristiwa	√				√	
	4= Alur karangan mudah dimengerti						
Kesesuaian isi dengan judul	1= Pengungkapan karangan narasinya mudah dipahami.						
	2= Isi karangan sesuai dengan judul	√		√			
	3= Setting sesuai dengan judul						
	4= Alur karangan mudah dimengerti dan sesuai dengan judul						
Keterpaduan antar kalimat	1= keterpaduan makna karangan mudah dipahami						
	2= Terdapat kata hubung (dan, kemudian, lalu, selanjutnya, tapi dll)	√			√		
	3= Terdapat kalimat inti						
	4= Terdapat kalimat penjelas	√					
Diksi atau pilihan kata	1= Kata yang digunakan mudah dipahami						
	2= Kata yang digunakan sesuai dengan karangan yang dibuat	√		√			
	3= Kata yang digunakan tidak ambigu						

	4= Kata yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia						
Ejaan dan tanda baca	1= Menggunakan EYD dengan tepat						
	2= Menggunakan huruf kapital pada nama, hari, bulan, awalan kalimat dan setelah tanda titik						
	3= Menggunakan huruf kecil setelah huruf kapital	√			√		
	4= Menggunakan tanda baca yang tepat seperti tanda koma (,), tanda petik (“) apabila akan menuliskan percakapan, tanda titik (.) untuk mengakhiri kalimat dll.	√					
Kerapian tulisan	1= Tulisan Jelas	√					
	2= Rapi	√					
	3= Bersih	√					
	4= Jarak antar kata atau kalimat sudah baik	√					√
Total skor Skor Perolehan Nilai			$\frac{24}{24} \times 100$ $= 54$				

Nama : S
 Kelas : VB
 Kegiatan : *Posttest*

Aspek	Kriteria	Memenuhi	Skor				
			0	1	2	3	4
Rangkaian topik peristiwa	1= Terdapat tokoh	√					
	2= Terdapat setting	√					
	3= Terdapat konflik peristiwa	√					√
	4= Alur karangan mudah dimengerti	√					
Kesesuaian isi dengan judul	1= Pengungkapan karangan narasinya mudah dipahami.	√					
	2= Isi karangan sesuai dengan judul	√					
	3= Setting sesuai dengan judul	√					√
	4= Alur karangan mudah dimengerti dan sesuai dengan judul	√					
Keterpaduan antar kalimat	1= keterpaduan makna karangan mudah dipahami	√					
	2= Terdapat kata hubung (dan, kemudian, lalu, selanjutnya, tapi dll)	√					√
	3= Terdapat kalimat inti						
	4= Terdapat kalimat penjelas	√					
Diksi atau pilihan kata	1= Kata yang digunakan mudah dipahami	√					
	2= Kata yang digunakan sesuai dengan karangan yang dibuat	√					√
	3= Kata yang digunakan tidak ambigu	√					

	4= Kata yang digunakan berdasarkan kaidah bahasa Indonesia	√					
Ejaan dan tanda baca	1= Menggunakan EYD dengan tepat						
	2= Menggunakan huruf kapital pada nama, hari, bulan, awalan kalimat dan setelah tanda titik	√					
	3= Menggunakan huruf kecil setelah huruf kapital	√				√	
	4= Menggunakan tanda baca yang tepat seperti tanda koma (,), tanda petik (“) apabila akan menuliskan percakapan, tanda titik (.) untuk mengakhiri kalimat dll.	√					
Kerapian tulisan	1= Tulisan Jelas	√					
	2= Rapi	√					
	3= Bersih	√					
	4= Tidak ada coretan	√					√
Total skor Skor Perolehan Nilai			$\frac{22}{24} \times 100$ $= 92$				

PERANGKAT PEMBELAJARAN

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) Kelas Eksperimen**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Kompleks IKIP I
Kelas/ Semester	: 5/ I
Tema/ Subtema	: 1/ 2 Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi Waktu	: 5 x 35 menit

A. Kompetensi Inti (KI)

1. Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya.
2. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
3. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya] berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
4. Menyajikan pengetahuan faktual alam bahasa Indonesia yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berkahklak mulia.

B. Kompetensi Dasar dan Indikator

• **IPA**

- 1.1 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.
- 4.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan.

INDIKATOR

- 3.1.1 Identifikasi organ gerak pada Manusia.
- 4.1.1 Menggambar organ gerak.

• **Bahasa Indonesia**

- 3.1 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.
- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.

INDIKATOR

- 3.1.1 Memahami pengertian pokok pikiran.
- 3.1.2 Memahami pengertian paragraf pada bacaan.
- 4.1.1 Menuliskan ide pokok pikiran pada paragraf bacaan.
- 4.1.2 Menuliskan kata kunci pada paragraf bacaan.

- **SBDP**

3.1 Memahami gambar cerita.

3.2 Membuat gambar cerita.

INDIKATOR

3.1.3 Menjelaskan cerita yang terdapat dalam sebuah gambar.

4.1.3 Membuat cerita yang berbentuk gambar.

C. Tujuan Pembelajaran

1. Dengan mengamati gambar, siswa dapat merangkai sebuah cerita dengan percaya diri.
2. Dengan membaca, siswa dapat mengetahui macam-macam otot pada manusia.
3. Dengan berkreasi, siswa dapat membuat desain cover buku.
4. Dengan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok dari masing-masing paragraf dengan tanggung jawab.

D. Media Pembelajaran

- Buku siswa kelas 5 tema 1 subtema 2 pembelajaran 2 “Manusia dan Lingkungan” edisi revisi 2017
- **Kertas bekas (adiwiyata)**

E. Pendekatan dan Model Pembelajaran

- Pendekatan *Scientific*
- Model Pembelajaran *Paired Story Telling*

F. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa 2. Setelah masuk ke dalam kelas siswa beristigfar 3. Membaca doa kedua orangtua dilanjutkan dengan doa dunia akhirat 4. Siswa membaca surah-surah pendek (yaitu membaca Al-Fatiha, an-Naas dll). 5. Guru memandu siswa untuk menyanyikan lagu wajib “Indonesia Raya” (2 atau 3 stansa) 6. Guru memadu siswa untuk melafalkan bunyi Pancasila 	± 35 menit

	<p>7. Guru melakukan pengecekan kehadiran siswa</p> <p>8. Guru menjelaskan aturan belajar yaitu siswa yang ingin bertanya atau menjawab pertanyaan terlebih dahulu harus mengacungkan tangannya an baru setelah dipersilahkan oleh guru dapat berbicara.</p> <p>Penguatan religius dan nasionalisme</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nasehat yang disampaikan yaitu kita harus berdoa baik sebelum dan sesudah bkarena sudah sepatutnyalah kita sebagai seorang yang beragama ketika akan dan mengakhiri suatu perbuatan kita terlebih dahulu harus berdoa agar apa yang kita lakukan mendatangkan manfaat dan keberkahan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. • Guru memberikan nasehat yaitu kita menyanyikan lagu Indoneseia Raya setiap hari untuk menghormati jasa para pahlawan yang telah rela mengorbankan dirinya untuk memerdekakan Indonesia, dengan kita menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap hari maka kita termasuk suah ikut berjuang dalam menjaga dan melestarikan kemerdekaan Indonesia. <p>9. Siswa melakukan kegiatan kuldum sebanyak 2 atau 3 orang perwakilan dari kelas untuk menceritakan pengalaman mereka</p> <p>10. Guru memberikan apersepsi kepada siswa yaitu dengan membahas pelajaran yang sudah dipelajari kemarin dan mengaitkannya dengan pelajaran hari ini</p> <p>11. Guru melakukan tanya jawab yaitu:</p>	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Siapa yang tahu, apa yang disebut otot? • Dimana letaknya otot di tubuh manusia? <p>12. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk duduk secara berpasangan. 2. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar rangka organ gerak manusia. 3. Guru memberikan kesempatan selama 5 menit kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan. (Alternatif kegiatan, guru menunjuk gambar dan menjelaskan gambar bagian-bagian organ gerak manusia secara klasikal untuk dipahami siswa. Setelah menjelaskan, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan berpendapat). <p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Guru membimbing dan mengawasi setiap pasangan siswa membuat model sederhana organ gerak manusia dari bahan kawat dan bubur kertas bekas. (Alternatif kegiatan, siswa membuat kerangka organ gerak manusia dengan memperhatikan anatominya dan guru menekankan kebersihan dan kerapian). <p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 5. Siswa membaca teks bacaan tentang penyandang cacat yang sukses. 6. Guru bertanya kepada setiap pasangan tentang pokok pikiran yang ada dalam paragraf bacaan. 	± 3x35 Menit

	<p>(Alternatif kegiatan, guru bertanya secara bergantian dan bersambung ke pasangan yang lain).</p> <p>Ayo Menulis</p> <ol style="list-style-type: none"> 7. Guru membagi teks bacaan “Penyandang Cacat yang Sukses” menjadi dua bagian. Teks bagian kesatu untuk siswa 1 dan bagian kedua untuk siswa 2. 8. Guru menginstruksikan kepada setiap pasangan menuliskan maksimal 5 kata kunci dari teks yang telah ia dapatkan. 9. Kemudian setiap pasangan diminta untuk menukarkan kata kunci yang telah ia tuliskan ke pasangannya masing-masing. 10. Guru menginstruksikan kepada setiap pasangan membuat karangan sederhana minimal 250 (setengah halaman) dari kata kunci yang telah ia dapatkan dari pasangannya. <p>(Alternatif kegiatan, kata kunci yang didapatkan akan dikembagkan menjadi sebuah karangan narasi sederhana dengan memperhatikan rangkaian topik peristiwa, diksi atau pilihan kata, kesesuaian isi dengan judul, ejaan dan tanda baca, keterpaduan antar kalimat, dan kerapian tulisan).</p> <p>Ayo Bercerita</p> <ol style="list-style-type: none"> 11. Guru menjelaskan ragam desain gambar cover dengan menggunakan peraga contoh gambar cover. 12. Setiap pasangan membuat gambar cover bacaan yang berjudul “Penyandang Cacat yang Sukses” sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya masing-masing. 13. Setelah selesai, setiap pasangan menceritakan cover bacaan “Penyandang Cacat yang Sukses” sesuai kata kunci 	
--	---	--

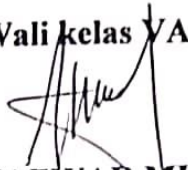
	yang telah dibuatkan menjadi sebuah karangan narasi dihadapan guru dan teman-temannya dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.	
Kegiatan Penutup	<p>1. Perwakilan dari kelompok besar menceritakan kegiatan pembelajaran hari ini.</p> <p>Penanamn karakter (karakter yang ditanamkan adalah mandiri, rasa tanggung jawab dan saling menghargai)</p> <p>2. Siswa bersama guru melakukan refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Materi apa yang telah dipahami hari ini? • Materi apa saja yang belum dipahami hari ini? • Adakah hal-hal yang ingin diketahui oleh siswa lebih lanjut? • Bagaimana perasaan siswa selama pelajaran berlangsung? <p>3. Siswa menyimak penjelasan guru</p> <p>4. Siswa mengumpulkan lembar kerja</p> <p>5. Bersama siswa guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Termasuk menekankan nilai mandiri, syukur, santun, percaya diri, tanggung jawab dll dan siswa diminta mengumpulkan lembar kerja</p> <p>6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas di rumah</p> <p>7. Guru menyampaikan pesan moral</p> <p>8. Siswa membaca doa sebelum pulang</p> <p>9. Guru menutup pembelajaran dengan salam</p>	

G. Penilaian


- Tes : Tes tertulis.
- Observasi : Lembar observasi siswa.

Makassar, Juni 2018

Wali kelas VA


NAZWAR MUSLAN, S.Pd
NIP. 19870829 201101 1 010

Peneliti


Andini Kamal
NIM. 1447040013


Kepala Sekolah
SD Negeri Kompleks IKIP I
Sitti Faridah, S.Pd
NIP. 19700823 199307 2 001

Tulang dan Otot

Teks Bagian ke 1

Tulang sebagai alat gerak pasif dalam tubuh kita memiliki banyak manfaat. Disebut sebagai alat gerak pasif karena tulang atau rangka yang dapat kita rasakan adalah digerakkan oleh otot. Beberapa manfaat tulang atau rangka yang dapat kita rasakan adalah dapat menegakkan tubuh, memberi model pada tubuh, melindungi organ-organ penting seperti jantung dan paru-paru, membuat kita dapat bergerak, dan lain-lain. Tubuh kita akan terlihat seperti apa bentuknya, bila tak memiliki tulang/rangka? Apakah tubuh kita dapat berdiri tegak bila tak memiliki rangka? Tentu tidak, otot-otot kita akan jatuh sebab otot kita melekat pada rangka. Begitupun jantung dan paru-paru kita akan mudah rusak karena tak ada yang melindungi. Karena itu tulang dalam tubuh kita sangatlah penting karena memiliki banyak manfaat.

Tulang pipa bentuknya menyerupai pipa. Bentuk tulang pipa bias ditemukan pada tulang paha dan tulang lengan atas. Tulang pendek bentuknya pendek. Bentuk tulang pendek dapat ditemukan di ruas-ruas tulang belakang dan tulang leher. Tulang pipih bentuknya pipih. Dapat ditemukan pada tulang dada dan rusuk, tulang penggul, tulang tengkorak, tulang pengumpil, tulang hasta, dan tulang-tulang lainnya. Macam-macam bentuk tulang tersebut turut membangun tulang menjadi rangka.

Teks Bagian ke 2

Otot sebagai alat gerak aktif memiliki banyak manfaat. Beberapa manfaat otot diantaranya, otot melindungi tulang dengan membungkusnya, otot dapat menggerakkan tulang sehingga kita bergerak, otot luar melindungi organ-organ tubuh bagian dalam, dan masih banyak manfaat lainnya. Apa jadinya tulang kita bila tak

dibungkus otot? Tentu tulang kita langsung terlihat dan itu sangat mengerikan karena sangat kurus dan terlihat seperti hantu. Tubuh kita juga tidak akan dapat bergerak karena otot yang membuat kita dapat bergerak atas perintah otak. Begitu juga otot melakukan perlindungan langsung terhadap organ-organ dalam dengan melindunginya dari ancaman luar tubuh.

Otot lurik melekat pada rangka. Berfungsi menggerakkan rangka karena itu otot lurik disebut otot sadar yakni otot yang menggerakkan rangka atas pengaruh perintah otak. Otot polos berada pada usus, lambung, dan paru-paru. Otot polos disebut otot tidak sadar karena kerja ototnya tidak dalam pengaruh perintah otak. Otot jantung berada di jantung. Karena kerja ototnya tidak dalam pengaruh perintah otak karena itu otot jantung disebut otot tidak sadar. Baik otot polos maupun otot jantung keduanya bekerja tidak atas perintah otak. Meskipun dalam keadaan tidur atau pingsan, jantung, paru-paru, usus, dan lambung kita tetap dapat bekerja. Lain halnya dengan otot lurik hanya dapat bekerja saat kita sadar dan otak kita aktif. Demikian tentang 3 jenis otot yang membangun tubuh kita.

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Sekolah : SD Negeri Kompleks IKIP I
Kelas : V (lima)
Waktu : 30 menit
Kelompok :
 1.
 2.

A. Petunjuk mengerjakan:

- 1) Berdoalah sebelum mengerjakan soal
- 2) Bekerjalah dengan jujur
- 3) Tulislah identitas Anda pada tempat yang disediakan.
- 4) Bacalah dengan seksama teks bacaan yang telah dibagikan.
- 5) Setelah membaca, tuliskan kata kunci berdasarkan bacaan tersebut (maksimal 5) dan tukarkan bersama pasanganmu.
- 6) Kembangkanlah sebuah karangan berdasarkan kata kunci yang telah dibuat pasanganmu sambil mengkaitkannya dengan bacaan yang telah dibaca.
- 7) Setelah pekerjaan selesai periksalah jawaban secara teliti agar tidak terjadi kekeliruan

B. Identitas Siswa

- a. Nama : _____
- b. Kelas : _____

C. Soal

Buatlah sebuah karangan narasi sederhana berdasarkan kata kunci yang telah dibuat pasanganmu (maksimal 15 kata kunci) sambil mengkaitkannya dengan bacaan yang telah dibaca, karangan yang dibuat minimal 250 kata (setengah halaman) dengan memperhatikan:

- | | |
|---------------------------------|-----------------------------|
| 1) Rangkaian topik peristiwa, | 4) Diksi atau pilihan kata, |
| 2) Kesesuaian isi dengan judul, | 5) Ejaan dan tanda baca, |
| 3) Keterpaduan antar kalimat, | 6) Kerapian tulisan. |

Jawab:.....

.....

.....

.....

.....

.....

.....

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Sekolah : SD Negeri Kompleks IKIP I
 Kelas : V (lima)A
 Waktu : 30 menit
 Kelompok :
 1. Fubri Arikah Azzahra (teks bagian 1)
 2. Luthfiatus Shalihatul Mar'iyah (Lks bagian 2)

- A. Petunjuk mengerjakan:**
- 1) Berdoalah sebelum mengerjakan soal
 - 2) Bekerjalah dengan jujur
 - 3) Tulislah identitas Anda pada tempat yang disediakan.
 - 4) Bacalah dengan seksama teks bacaan yang telah dibagikan.
 - 5) Setelah membaca, tulislah kata kunci berdasarkan bacaan tersebut (maksimal 5) dan tukarkan bersama pasanganmu.
 - 6) Kembangkanlah sebuah karangan berdasarkan kata kunci yang telah dibuat pasanganmu sambil mengkaitkannya dengan bacaan yang telah dibaca.
 - 7) Setelah pekerjaan selesai periksalah jawaban secara teliti agar tidak terjadi kekeliruan

B. Identitas Siswa

a. Nama :
 b. Kelas :

C. Soal

Buatlah sebuah karangan narasi sederhana berdasarkan kata kunci yang telah dibuat pasanganmu (maksimal 15 kata kunci) sambil mengkaitkannya dengan bacaan yang telah dibaca, karangan yang dibuat minimal 250 kata (setengah halaman) dengan memperhatikan:

- 1) Rangkaian topik peristiwa,
- 2) Kesesuaian isi dengan judul,
- 3) Keterpaduan antar kalimat,
- 4) Diksi atau pilihan kata,
- 5) Ejaan dan tanda baca,
- 6) Kerapian tulisan.

Jawab: Kata kunci = (teks bagian 1)

- 1) Sidik lahir dengan kondisi yang memprihatinkan
- 2) Sejak kecil Sidik tidak pernah mau merepotkan orang lain.
- 3) Sidik diterima di sebuah perusahaan kontraktor sebagai staf personalia.
- 4) Sidik memulai usaha membuat kerupuk dari Singkong.
- 5) Sidik mengolah sedikitnya 50 hingga 100 kilogram Singkong setiap bulannya.

No. _____
 Date: _____

Luthfiatus Shalihatul Mar'iyah

"Penyandang cacat yang sukses"

Sidik lahir dengan kondisi yang memprihatinkan, dia sangat
 bersamangat dan tidak pernah putus asa. Sidik orangnya baik.
 Sejak kecil Sidik tidak pernah mau merepotkan orang lain,
 banyak yang ingin membantunya tetapi Sidik menolak karena
 dia bisa sendiri.
 Akhirnya Sidik pergi mencari kerja dan tidak putus asa
 dan akhirnya Sidik diterima di sebuah perusahaan
 kontraktor sebagai staf personalia. Lama kelamaan perusahaannya
 bangkrut dan Sidik tidak punya pekerjaan.
 Sidik akhirnya memulai usaha membuat kerupuk dari
 Singkong. usahanya lancar dan Sidik mengolah sedikitnya
 50 hingga 100 kilogram Singkong setiap bulannya.

- Rangkaian topik peristiwa = 4
 - Kesesuaian isi dengan judul = 4
 - Keterpaduan antar kalimat = 3
 - Ejaan dan tanda baca = 3
 - Diksi atau pilihan kata = 3
 - Kerapian tulisan = 4
 Jumlah = 21

Nama = Luthfiatus Shalihatul Mar'iyah

(teks bagian 2)

Date: _____

- Kata Kunci :
1. Dia juga sudah memiliki merek lengkap dengan cap di pembungkusan Produknya.
2. Ada seorang pengusaha lokal yang melihat kesigihan Sidik dan akhirnya menyumbangkan sebuah sepeda motor.
3. Saat ini Sidik terus mengembangkan pemasaran Produknya.
4. Sidik menguntungi keuntungan berkisar 1 sampai 2 juta rupiah perbulan.
5. Indonesia membutuhkan orang-orang gigih seperti Sidik

Putri Atikah Azzahra

Dia juga sudah memiliki merek lengkap dengan cap di pembungkusan Produknya. Lalu Sidik pergi menjual Produknya. Lalu ada seorang pengusaha lokal yang melihat kesigihan Sidik dan akhirnya menyumbangkan sebuah sepeda motor lalu Sidik memakainya untuk menjual. Saat ini Sidik terus mengembangkan pemasaran Produknya. lalu Sidik menguntungi berkisar 1 sampai 2 juta rupiah perbulan. lalu Sidik seperti orang yang bersemangat jadi Indonesia membutuhkan orang-orang gigih seperti Sidik.

75

- Rangkaian topik Pembahasan = 3
- Kesesuaian isi dengan judul = 4
- Keterpaduan antar kalimat = 2
- Ejaan atau pilihan kata = 2
- Kerapian tulisan = 4
- Diksi ~~afektif~~ = 3
- Jumlah = 18

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN
(RPP) Kelas Kontrol**

Satuan Pendidikan	: SD Negeri Kompleks IKIP I
Kelas/ Semester	: 5/ I
Tema/ Subtema	: 1/ 2 Manusia dan Lingkungan
Pembelajaran ke	: 2
Alokasi Waktu	: 5 x 35 menit

H. Kompetensi Inti (KI)

5. Menerima dan menjalankan agama yang dianutnya.
6. Memiliki perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, santun, peduli, dan percaya diri dalam berinteraksi dengan keluarga, teman dan guru.
7. Memahami pengetahuan faktual dengan cara mengamati [mendengar, melihat, membaca dan menanya] berdasarkan rasa ingin tahu tentang dirinya, makhluk ciptaan Tuhan dan kegiatannya, dan benda-benda yang dijumpainya di rumah dan di sekolah.
8. Menyajikan pengetahuan faktual alam bahasa Indonesia yang jelas dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak yang beriman dan berkahklak mulia.

I. Kompetensi Dasar dan Indikator

• **IPA**

- 1.2 Menjelaskan alat gerak dan fungsinya pada hewan dan manusia serta cara memelihara kesehatan alat gerak manusia.
- 8.1 Membuat model sederhana alat gerak manusia dan hewan.

INDIKATOR

- 3.1.1 Identifikasi organ gerak pada Manusia.
- 4.1.1 Menggambar organ gerak.

• **Bahasa Indonesia**

- 3.2 Menentukan pokok pikiran dalam teks lisan dan tulis.
- 4.2 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.

INDIKATOR

- 3.2.1 Memahami pengertian pokok pikiran.
- 3.2.2 Memahami pengertian paragraf pada bacaan.
- 4.2.1 Menuliskan ide pokok pikiran pada paragraf bacaan.
- 4.2.2 Menuliskan kata kunci pada paragraf bacaan.

- **SBDP**

3.3 Memahami gambar cerita.

3.4 Membuat gambar cerita.

INDIKATOR

3.2.3 Menjelaskan cerita yang terdapat dalam sebuah gambar.

4.2.3 Membuat cerita yang berbentuk gambar.

J. Tujuan Pembelajaran

5. Dengan mengamati gambar, siswa dapat merangkai sebuah cerita dengan percaya diri.
6. Dengan membaca, siswa dapat mengetahui macam-macam otot pada manusia.
7. Dengan berkreasi, siswa dapat membuat desain cover buku.
8. Dengan membaca, siswa dapat menentukan ide pokok dari masing-masing paragraf dengan tanggung jawab.

K. Media Pembelajaran

- Buku siswa kelas 5 tema 1 subtema 2 pembelajaran 2 “Manusia dan Lingkungan” edisi revisi 2017
- **Kertas bekas (adiwiyata)**

L. Pendekatan dan Model Pembelajaran

- Pendekatan *Scientific*
- Model Pembelajaran *Paired Story Telling*

M. Langkah-langkah Pembelajaran

Kegiatan	Deskripsi	Waktu
Kegiatan Pembuka	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membuka proses pembelajaran dengan mengucapkan salam dan menanyakan kabar siswa. 2. Setelah masuk ke dalam kelas siswa beristigfar 3. Membaca doa kedua orangtua dilanjutkan dengan doa dunia akhirat 4. Siswa membaca surah-surah pendek (yaitu membaca Al-Fatiha, an-Naas dll). 5. Guru memandu siswa untuk menyanyikan lagu wajib “Indonesia Raya” (2 atau 3 stansa) 6. Guru memadu siswa untuk melafalkan bunyi Pancasila 	± 35 menit

	<p>7. Guru melakukan pengecekan kehadiran siswa</p> <p>8. Guru menjelaskan aturan belajar yaitu siswa yang ingin bertanya atau menjawab pertanyaan terlebih dahulu harus mengacungkan tangannya an baru setelah dipersilahkan oleh guru dapat berbicara.</p> <p>Penguatan religius dan nasionalisme</p> <ul style="list-style-type: none"> • Nasehat yang disampaikan yaitu kita harus berdoa baik sebelum dan sesudah bkarena sudah sepatutnyalah kita sebagai seorang yang beragama ketika akan dan mengakhiri suatu perbuatan kita terlebih dahulu harus berdoa agar apa yang kita lakukan mendatangkan manfaat dan keberkahan baik untuk diri sendiri maupun orang lain. • Guru memberikan nasehat yaitu kita menyanyikan lagu Indoneseia Raya setiap hari untuk menghormati jasa para pahlawan yang telah rela mengorbankan dirinya untuk memerdekakan Indonesia, dengan kita menyanyikan lagu Indonesia Raya setiap hari maka kita termasuk suah ikut berjuang dalam menjaga dan melestarikan kemerdekaan Indonesia. <p>9. Siswa melakukan kegiatan kuldum sebanyak 2 atau 3 orang perwakilan dari kelas untuk menceritakan pengalaman mereka</p> <p>10. Guru memberikan apersepsi kepada siswa yaitu dengan membahas pelajaran yang sudah dipelajari kemarin dan mengaitkannya dengan pelajaran hari ini</p> <p>11. Guru melakukan tanya jawab yaitu:</p>	
--	---	--

	<ul style="list-style-type: none"> • Siapa yang tahu, apa yang disebut otot? • Dimana letaknya otot di tubuh manusia? <p>12. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru meminta siswa untuk mengamati gambar rangka organ gerak manusia. 2. Guru memberikan kesempatan selama 5 menit kepada siswa untuk bertanya atau memberikan tanggapan. (Alternatif kegiatan, guru menunjuk gambar dan menjelaskan gambar bagian-bagian organ gerak manusia secara klasikal untuk dipahami siswa. Setelah menjelaskan, guru memberikan kesempatan pada siswa untuk bertanya dan berpendapat). <p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 3. Guru membimbing dan mengawasi setiap pasangan siswa membuat model sederhana organ gerak manusia dari bahan kawat dan bubur kertas bekas. (Alternatif kegiatan, siswa membuat kerangka organ gerak manusia dengan memperhatikan anatominya dan guru menekankan kebersihan dan kerapian). <p>Ayo Membaca</p> <ol style="list-style-type: none"> 4. Siswa membaca teks bacaan tentang penyandang cacat yang sukses. 5. Guru bertanya kepada setiap pasangan tentang pokok pikiran yang ada dalam paragraf bacaan. (Alternatif kegiatan, guru bertanya secara bergantian dan bersambung ke pasangan yang lain). 	± 3x35 Menit

	<p>Ayo Menulis</p> <p>6. Guru menginstruksikan kepada setiap siswa membuat karangan tentang “Penyandang Cacat yang Sukses” dengan menggunakan kalimat sendiri, minimal 250 (setengah halaman). (Alternatif kegiatan, siswa membuat karangan narasi dengan memperhatikan rangkaian topik peristiwa, diksi atau pilihan kata, kesesuaian isi dengan judul, ejaan dan tanda baca, keterpaduan antar kalimat, dan kerapian tulisan).</p> <p>Ayo Bercerita</p> <p>7. Guru menjelaskan ragam desain gambar cover dengan menggunakan peraga contoh gambar cover.</p> <p>8. Siswa membuat gambar cover bacaan yang berjudul “Penyandang Cacat yang Sukses” sesuai dengan imajinasi dan kreativitasnya masing-masing.</p> <p>9. Setelah selesai, siswa menceritakan cover bacaan “Penyandang Cacat yang Sukses” dihadapan guru dan teman-temannya dengan menggunakan bahasa indonesia yang baik dan benar.</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>1. Perwakilan dari kelompok besar menceritakan kegiatan pembelajaran hari ini.</p> <p>Penanamn karakter (karakter yang ditanamnakan adalah mandiri, rasa tanggung jawab dan saling menghargai)</p> <p>2. Siswa bersama guru melakukan refleksi</p> <ul style="list-style-type: none"> • Materi apa yang telah dipahami hari ini? • Materi apa saja yang belum dipahami hari ini? 	


	<ul style="list-style-type: none"> • Adakah hal-hal yang ingin diketahui oleh siswa lebih lanjut? • Bagaimana perasaan siswa selama pelajaran berlangsung? <ol style="list-style-type: none"> 3. Siswa menyimak penjelasan guru 4. Siswa mengumpulkan lembar kerja 5. Bersama siswa guru menyimpulkan kegiatan pembelajaran. Termasuk menekankan nilai mandiri, syukur, santun, percaya diri, tanggung jawab dll dan siswa diminta mengumpulkan lembar kerja 6. Siswa menyimak penjelasan guru tentang tugas di rumah 7. Guru menyampaikan pesan moral 8. Siswa membaca doa sebelum pulang 9. Guru menutup pembelajaran dengan salam 	
--	--	--

A. Penilaian

- Tes : Tes tertulis
- Observasi : Lembar observasi siswa

Makassar, Juni 2018

Wali kelas VB


ALPHIAN SAHRUDDIN, S.PD
 NIP. 19860223 201101 1 015

Peneliti


Andini Kamal
 NIM. 1447040013


 Kepala Sekolah
SD Negeri Kompleks IKIP I
 Sitti Faridah, S.Pd
 NIP. 19700823 199307 2 001

LEMBAR KERJA SISWA

Nama Sekolah : SD Negeri Kompleks IKIP I
 Kelas : V (lima)
 Waktu : 30 menit
 Nama : Saifuddin
 Kelas : VB



A. Petunjuk mengerjakan:

- 1) Tulislah identitas Anda pada tempat yang disediakan.
- 2) Bacalah teks karangan yang berjudul "Penyandang Cacat yang Sukses"
- 3) Setelah membaca, tuliskan kembali karangan tersebut dengan menggunakan kalimat sendiri.
- 4) Setelah pekerjaan selesai periksalah jawaban secara teliti agar tidak terjadi kekeliruan.

B. Soal

Setelah membaca teks cerita, buatlah sebuah karangan narasi sederhana dengan menggunakan kalimat sendiri minimal 250 (setengah halaman) dengan memperhatikan:

- 1) Rangkaian topik peristiwa,
- 2) Kesesuaian isi dengan judul,
- 3) keterpaduan antar kalimat,
- 4) Diksi atau pilihan kata,
- 5) Ejaan dan tanda baca,
- 6) Kerapian tulisan.

Jawab:.....

Renyandang Cacat yang Sukses

Sidik lahir dengan kondisi berbeda dengan yang lain.

Dia mempunyai pelepas yaitu tidak ingin membuat orang lain sedih dengan kondisinya.

Sejak kecil Sidik seperti Abu. Orang-orang mengasihani Sidik tetapi Sidik tidak suka jadi Sidik pergi mencari

kerja dan dia diterima lalu Sidik membuka toko membuat kue-kue yang enak dan usahanya lancar dan banyak untung dia dapat. Sidik begitu senang.

Kemudian Sidik menjual lalu ada seorang menolong dan membelikan sepeda motor, akhirnya Sidik mengembangkan usahanya.

RT = 3

KI = 3

Kef = 3

E = 2

D = 2

KT = 4

Jumlah = 17

BAHAN AJAR

Kelas Kontrol dan Eksperimen



"Wah, hebat sekali Pak Bejo itu. Sudah tua tetapi masih kuat mencangkul. Tulang dan otot-otot tangannya masih kuat mengayun cangkul yang berat, kakinya pun masih kukuh berdiri dan berjalan di lumpur yang pekat," puji Beni.

"Betul sekali, Beni. Pak Bejo sudah terbiasa melakukan hal tersebut sejak remaja. Dia pun melakukannya sebatas dengan kekuatan dan kemampuannya. Dia tidak pernah memaksakan untuk melakukan kegiatan yang di luar batas kemampuannya. Jika kita paksa bisa-bisa tangan atau kaki kita bisa cedera," jawab Pak Anto.

Ayo Mengamati

Otot memiliki peran penting dalam setiap gerak manusia. Sama halnya dengan tulang. Otot merupakan organ gerak aktif manusia dan hewan.

Ayo Berkreasikan

Kamu telah mengetahui macam-macam otot beserta letaknya pada tubuh manusia. Sekarang coba buatlah model sederhana rangka otot manusia dengan bahan kawat. Buatlah seperti contoh berikut.



Ayo Membaca

Otot Manusia

Otot-otot dalam tubuh manusia memiliki beberapa fungsi tetapi fungsi yang utama adalah untuk bergerak. Adapun fungsi-fungsi yang lain antara lain untuk mendukung tubuh, menjaga postur tubuh, dan menjaga suhu tubuh. Semua fungsi otot tersebut dapat dilakukan apabila otot dalam keadaan sehat, tanpa terjadi gangguan atau kelainan.

Otot dalam tubuh manusia berperan dalam gerakan-gerakan yang disengaja. Gerak yang disengaja berarti dilakukan secara sadar dan membutuhkan usaha tersendiri pada tiap-tiap bagian otot. Contoh gerak yang disengaja antara lain berjalan, membungkuk, memutar, memegang, dan mengangkat.

Selain itu, otot dalam tubuh manusia juga berperan dalam gerakan manusia yang tidak disengaja. Gerak manusia yang tidak disengaja adalah gerakan yang terjadi secara otomatis. Contoh gerak yang tidak disengaja antara lain pernapasan, gerak pencernaan makanan melalui sistem pencernaan, dan detak jantung.

Otot dalam tubuh juga berfungsi memberikan dukungan. Otot-otot dalam tubuh manusia, khususnya otot-otot pada rangka bekerja untuk mendukung tubuh. Misalnya ketika duduk dan berdiri, otot-otot rangka

Ayo Mencoba

Tunjukkan dimana letak otot-otot ini berada. Hubungkan dengan menggunakan garis.



• Otot Polos

• Otot Lurik

• Otot Jantung

Dengan mengetahui macam dan fungsi otot dalam tubuh manusia, kita jadi tahu betapa pentingnya peran otot dalam kehidupan manusia. Coba kamu bayangkan seandainya kamu tidak memiliki otot? Atukah otot-ototmu mengalami gangguan dan tidak dapat bekerja sebagaimana mestinya.

ini akan melakukan penyesuaian gerakan dengan memperkuat sendi dengan menopang tulang sehingga berada pada posisi yang tepat. Selain itu otot rangka juga memegang peranan penting dalam menentukan kekuatan tubuh secara keseluruhan dan kemampuan untuk melakukan aktivitas fisik. Dengan otot yang kuat maka kesehatan tubuh kita juga akan terjaga dan kita pun akan bisa melakukan berbagai gerakan.

Fungsi lain dari otot adalah untuk mempertahankan postur tubuh. Otot-otot rangka membantu manusia misalnya untuk berdiri dan mempertahankan sikap tegak. Dalam hal ini otot-otot tersebut juga membantu menjaga keseimbangan tubuh.

Otot juga berperan dalam menjaga suhu tubuh secara keseluruhan. Sistem otot dapat merespon jika tubuh mengalami penurunan dan peningkatan suhu tubuh. Contoh respon otot ketika terjadi penurunan suhu tubuh adalah menggigil. Menggigil adalah respon tidak sengaja dimana otot berkontraksi secara tepat untuk menghasilkan panas. Otot yang menggigil tersebut menuntut peningkatan darah yang mengandung oksigen untuk meningkatkan suhu tubuh.

Sumber: dan berbagai sumber

Berdasarkan bacaan di atas, temukan ide pokok masing-masing paragraf.

Paragraf	Ide Pokok
1	Otot-otot dalam tubuh manusia memiliki beberapa fungsi, tetapi fungsi yang utama adalah untuk bergerak.
2
3
4
5
6

Ayo Berkreas!

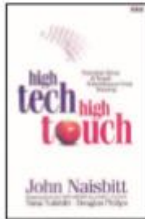


Buatlah gambar cover bacaan di atas. Masih ingatkah kamu pengertian dan unsur-unsur yang harus ada dalam cover?

Agar dapat menghasilkan gambar cover yang baik, kamu harus benar-benar memahami isi bacaan terlebih dahulu. Setelah itu kamu harus menentukan terlebih dahulu desain background (latar).

Ada dua macam desain dalam membuat cover, yakni:

1. Cover dengan latar berwarna putih dan tulisan sederhana



Pada jenis ini, tidak ada gambar yang memenuhi halaman. Bahkan terkadang hanya berisi judul, nama pengarang, dan nama penerbit. Dengan demikian yang nampak dominan adalah warna putih dan ruang kosong. Ruang kosong semacam ini dimaksudkan sebagai ruang yang lega agar mata tidak sesak terpenuhi oleh gambar.

2. Desain penuh warna dan gambar



Pada jenis ini, bagian yang dominan adalah gambar ilustrasi dan judul. Selain itu juga disajikan permainan warna yang mencolok dan bervariasi.

Nah sekarang giliranmu membuat gambar cover buku. Buatlah cover buku dari bacaan yang berjudul Otot Manusia. Gambar yang kamu buat haruslah memperhatikan unsur-unsur dalam membuat cover seperti yang sudah kamu pelajari sebelumnya.

Buatlah pada kolom berikut.

Setelah gambar selesai kamu buat, ceritakan kembali gambarmu tersebut di hadapan teman dan gurumu. Tapi ingat, yang menjadi dasar ceritamu bukanlah bacaan Otot Manusia, tetapi hasil gambar yang telah kamu buat.

***NILAI PRETEST
DAN POSTTEST***

Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Eksperimen

Nilai Pretest Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian Keterampilan						Perolehan skor	Nilai
		Menulis Karangan Narasi							
		RT	KI	Ket	E	D	KT		
1	AMFG	3	3	3	4	3	4	20	83
2	AMRG	3	2	2	2	3	3	15	63
3	AHAN	2	3	3	3	3	4	18	75
4	AKA	3	3	3	3	3	4	19	79
5	AQMM	3	2	2	2	3	4	16	67
6	AAM	3	3	3	2	3	3	17	71
7	AKM	3	3	3	4	3	4	20	83
8	AR	3	3	3	2	3	3	17	71
9	ASI	3	3	3	4	3	4	20	83
10	IA	3	2	3	3	3	3	18	75
11	MFR	3	4	2	3	3	4	19	79
12	M.FM	2	3	2	3	3	3	16	67
13	MFQW	2	3	2	2	3	3	15	63
14	M.NMF	2	2	3	3	3	3	16	67
15	MRS	2	3	3	3	3	3	17	71
16	MRFA	2	2	2	3	2	3	14	58
17	M.ZMI	3	3	3	3	3	4	19	79
18	NA	2	2	3	2	2	2	13	54
19	ANR	3	3	3	3	3	4	19	79
20	MAAP	2	3	3	3	3	3	17	71
21	AMA	2	3	2	3	3	3	16	67
22	RAS	3	2	3	3	3	3	17	71
23	MAR	3	3	2	2	2	3	15	63
24	ZE	2	3	3	3	3	4	18	75
25	ATZA	2	3	2	2	3	3	15	63
26	AZA	3	3	3	4	3	4	20	83
27	A.AAZ	3	1	2	2	1	2	11	46
28	AFD	2	3	2	3	3	3	16	67
29	CMAL	3	2	3	3	3	4	18	75
30	HA	3	3	3	3	4	4	20	83
31	KAU	2	2	3	2	2	2	13	54
32	LSM	2	2	3	2	2	3	14	58

33	NZ	3	3	3	3	3	4	19	79
34	PAAZ	1	2	2	3	3	2	13	54
35	PRC	3	3	3	3	3	4	19	79
36	RK	4	3	3	3	4	4	21	88
37	SPRY	4	3	3	3	4	4	21	88

Ket: RT (Rangkaian topik peristiwa); KI (Kesesuaian isi dan judul); Ket (keterpaduan antar kalimat); E (Ejaan dan tanda baca); D (Diksi atau pilihan kata); KT (Kerapian tulisan).

Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi						Perolehan skor	Nilai
		RT	KI	Ket	E	D	KT		
1	AMFG	4	4	3	4	4	4	23	96
2	AMRG	3	2	2	3	3	4	17	71
3	AHAN	2	2	2	3	3	2	14	58
4	AKA	4	4	3	4	4	4	23	96
5	AQMM	3	3	2	2	4	4	18	75
6	AAM	3	3	3	2	3	3	17	71
7	AKM	4	4	3	4	4	4	23	96
8	AR	3	3	3	3	4	3	19	79
9	ASI	4	3	3	4	4	4	22	92
10	IA	3	3	3	3	4	3	19	79
11	MFR	4	4	2	3	3	4	20	83
12	M.FM	3	3	3	3	3	3	18	75
13	MFQW	3	3	2	2	3	3	16	67
14	M.NMF	3	3	3	3	4	3	19	79
15	MRS	2	3	3	3	3	3	17	71
16	MRFA	2	2	3	3	2	3	15	63
17	M.ZMI	3	3	3	3	4	4	20	83
18	NA	2	2	2	3	2	3	14	58
19	ANR	4	4	3	3	4	4	22	92
20	MAAP	2	3	3	3	3	3	17	71
21	AMA	2	3	3	3	4	3	18	75
22	RAS	4	3	3	3	4	4	21	88
23	MAR	3	3	3	3	3	3	18	75
24	ZE	4	3	3	3	3	4	20	83

25	ATZA	3	3	3	3	2	3	17	71
26	AZA	4	4	3	4	4	4	23	96
27	A.AAZ	3	3	3	3	3	4	19	79
28	AFD	2	3	2	3	4	3	17	71
29	CMAL	4	4	4	3	4	4	23	96
30	HA	4	3	3	3	4	4	21	88
31	KAU	2	2	2	3	3	2	14	58
32	LSM	3	2	3	3	3	3	17	71
33	NZ	4	4	3	4	4	4	23	96
34	PAAZ	2	2	2	3	3	2	14	58
35	PRC	3	3	3	3	4	4	20	83
36	RK	4	4	3	3	4	4	22	92
37	SPRY	4	3	3	3	4	4	21	88

antar kalimat); E (Ejaan dan tanda baca); D (Diksi atau pilihan kata); KT (Kerapian tulisan).

Nilai *Pretest* dan *Posttest* Kelas Kontrol

Nilai *Pretest* Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi						Perolehan skor	Nilai
		RT	KI	Ket	E	D	KT		
1	AF	1	2	2	3	2	2	12	50
2	AMFM	3	2	2	3	3	4	17	71
3	ARAM	3	3	3	3	3	4	19	79
4	AAA	2	3	3	2	3	3	16	67
5	DF	3	3	2	2	3	4	17	71
6	M.FF	1	2	3	2	2	3	13	54
7	MAR	3	3	3	3	3	3	18	75
8	M.BAF	2	2	2	3	3	3	15	63
9	M.DK	3	3	3	4	4	4	21	88
10	MFD	3	3	3	3	3	3	18	75
11	M.MFS	4	4	2	3	3	4	20	83
12	M.WRS	2	3	2	3	3	3	16	67
13	RAAD	1	3	2	2	3	2	13	54
14	S	3	3	3	3	4	4	20	83

15	SAAH	2	3	3	3	3	3	17	71
16	M.FM	3	3	3	3	3	4	19	79
17	JP	2	2	2	3	3	2	14	58
18	AH	2	2	3	3	3	3	16	67
19	AZA	2	2	3	3	2	3	15	63
20	M.FZ	3	3	3	3	3	4	19	79
21	AM.FF	2	2	3	3	3	4	17	71
22	AKAM	3	3	3	3	3	3	18	75
23	M.LJS	4	4	3	3	3	4	21	88
24	A.ADK	3	3	3	3	3	4	19	79
25	ASNAAF	4	3	3	3	4	4	21	88
26	ATH	2	3	3	3	3	3	17	71
27	ADAS	2	3	3	3	3	4	18	75
28	AFAAF	2	3	2	3	4	3	17	71
29	ARAP	4	3	3	4	3	4	21	88
30	ANQ	2	2	2	2	3	3	14	58
31	IHU	1	1	2	2	3	2	11	46
32	KZN	3	3	3	3	3	4	19	79
33	MAS	2	2	3	3	3	3	16	67
34	MGDI	1	2	2	3	3	2	13	54
35	NZJ	3	3	3	3	4	4	20	83
36	QRR	4	3	3	3	3	3	19	79
37	SAHP	2	2	3	2	3	3	15	63
38	ZDA	4	3	3	3	4	4	21	88

Ket: RT (Rangkaian topik peristiwa); KI (Kesesuaian isi dan judul); Ket (keterpaduan antar kalimat); E (Ejaan dan tanda baca); D (Diksi atau pilihan kata); KT (Kerapian tulisan).

Nilai *Posttest* Kelas Kontrol

No.	Nama Siswa	Aspek Penilaian Keterampilan Menulis Karangan Narasi						Perolehan skor	Nilai
		RT	KI	Ket	E	D	KT		
1	AF	2	2	2	2	3	2	13	54
2	AMFM	3	2	2	3	3	4	17	71
3	ARAM	3	3	3	3	4	3	19	79
4	AAA	2	3	2	3	3	3	16	67
5	DF	3	3	2	2	4	4	18	75

6	M.FF	2	2	2	2	2	3	13	54
7	MAR	3	3	3	3	3	3	18	75
8	M.BAF	2	2	2	3	3	3	15	63
9	M.DK	4	3	3	4	4	4	22	92
10	MFD	3	3	3	3	3	3	18	75
11	M.MFS	4	4	2	3	3	4	20	83
12	M.WRS	2	2	3	3	3	3	16	67
13	RAAD	2	2	2	2	3	3	14	58
14	S	4	3	3	4	4	4	22	92
15	SAAH	3	3	3	3	3	3	18	75
16	M.FM	3	3	3	3	4	4	20	83
17	JP	2	2	3	3	2	2	14	58
18	AH	3	2	3	3	2	3	16	67
19	AZA	2	2	3	3	3	2	15	63
20	M.FZ	3	3	3	3	3	4	19	79
21	AM.FF	1	2	2	3	2	3	13	54
22	AKAM	3	3	3	3	4	3	19	79
23	M.LJS	4	3	3	3	4	4	21	88
24	A.ADK	3	3	3	3	3	4	19	79
25	ASNAAF	4	4	3	3	4	4	22	92
26	ATH	3	3	3	3	3	3	18	75
27	ADAS	3	3	3	3	3	4	19	79
28	AFAAF	2	3	2	3	4	3	17	71
29	ARAP	2	2	3	3	3	3	16	67
30	ANQ	2	2	3	3	3	2	15	63
31	IHU	3	3	3	3	3	3	18	75
32	KZN	3	3	3	3	4	4	20	83
33	MAS	3	3	2	3	3	3	17	71
34	MGDI	2	2	2	3	3	2	14	58
35	NZJ	4	3	3	3	4	4	21	88
36	QRR	3	3	3	3	4	3	19	79
37	SAHP	2	2	3	3	3	3	16	67
38	ZDA	3	3	3	3	4	4	20	83

Ket: RT (Rangkaian topik peristiwa); KI (Kesesuaian isi dan judul); Ket (keterpaduan antar kalimat); E (Ejaan dan tanda baca); D (Diksi atau pilihan kata); KT (Kerapian tulisan).

LEMBAR OBSERVASI

**Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Keterampilan
Menulis Karangan Narasi oleh Guru dengan Menggunakan Model
Pembelajaran *Paired Story Telling***

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kompleks IKIP I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : V/ I
Materi : Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Petunjuk:

1. Amatilah pelaksanaan PBM yang dilakukan oleh guru!
2. Isilah kolom pengamatan sesuai yang anda amati dengan member ceklis (√)
3. Berilah kualifikasi penilaian dengan mengisi kolom yang tersedia!

No	Aspek yang diamati	Memenuhi		Pertemuan I			Pertemuan II		
				B	C	K	B	C	K
1	Guru menggali pengetahuan awal siswa:	√	√		√				
	a. Guru memberikan pertanyaan secara menyeluruh dan bergilir kepada siswa.								
	b. Guru memberikan pertanyaan dengan singkat dan jelas.								
	c. Guru memberikan siswa waktu berfikir.		√						
2	Guru membagi bahan/ topik pembelajaran menjadi dua bagian:	√	√	√			√		
	a. Guru meminta siswa membagi bahan/topik pembelajaran menjadi dua bagian.								
	b. Guru meminta setiap pasangan untuk membaca bahan/topik yang telah dibagikan.								
	c. Guru mengawasi setiap siswa secara berpasangan.	√	√						
3	Guru menyajikan materi pelajaran menggunakan model pembelajaran <i>paired story telling</i> :	√	√		√			√	
	a. Guru menyampaikan materi karangan narasi menggunakan model dengan bahasa yang mudah dipahami.								

	b. Guru menguasai penggunaan model pembelajaran <i>paired story telling</i> .	√	√						
	c. Guru tidak melakukan kesalahan dalam penggunaan model pembelajaran <i>paired story telling</i> .								
4	Guru menginstruksikan siswa bekerja secara berpasangan:	√	√						
	a. Guru meminta siswa bekerja secara berpasangan.								
	b. Guru membagi siswa kedalam kelompok besar dan tidak berpisah dengan pasangannya.	√	√		√		√		
	c. Guru mengawasi setiap siswa secara berpasangan.		√						
5	Guru menginstruksikan setiap pasangan membuat kata kunci:								
	a. Guru mengarahkan setiap pasangan membuat kata kunci dengan bahasa yang mudah dimengerti.	√	√						
	b. Guru mengawasi kegiatan membuat kata kunci setiap pasangan.	√	√		√			√	
	c. Guru memberi kesempatan kepada siswa untuk bertanya tentang pembuatan kata kunci.								
6	Guru menginstruksikan kepada siswa untuk menukarkan kata kunci yang telah ia buat ke pasangannya:	√	√						
	a. Guru mengarahkan setiap pasangan menukarkan kata kunci ke pasangannya.								
	b. Guru mengawasi kegiatan setiap pasangan dalam menukarkan kata kunci. dan.	√	√		√			√	
	c. Guru memberi kesempatan kepada setiap pasangan yang belum menyelesaikan kata kuncinya.								
7	Guru menginstruksikan kepada siswa untuk membuat karangan dari kata kunci pasangannya berdasarkan topik bacaan:								
	a. Guru mengarahkan setiap pasangan untuk mengembangkan kata kunci tersebut menjadi sebuah karangan narasi.	√	√		√			√	

	b. Guru mengawasi kegiatan setiap siswa dalam mengembangkan kata kunci tersebut menjadi sebuah karangan narasi.	√	√						
	c. Guru memberi kesempatan kepada setiap pasangan untuk bertanya tentang mengembangkan kata kunci menjadi sebuah karangan narasi.								
8	Guru menginstruksikan setiap pasangan mempresentasikan hasil kerjanya:	√	√						
	a. Guru menginstruksikan setiap pasangan mempresentasikan hasil pekerjaannya.								
	b. Guru mengarahkan setiap pasangan maju kedepan membawa kata kunci yang ia kembangkan menjadi karangan narasi.	√	√		√			√	
	c. Guru mengarahkan setiap pasangan berbicara didepan kelas dengan suara yang lantang.								
9	Guru menginstruksikan setiap pasangan mengerjakan LKS:	√	√						
	a. Guru membagikan LKS kepada setiap pasangan.			√				√	
	b. Guru menginstruksikan petunjuk mengerjakan LKS.	√	√						
	c. Guru mengawasi setiap pasangan dalam pekerjaan LKS.	√	√						
10	Guru memberikan perbaikan:	√	√						
	a. Guru memberikan klarifikasi tentang cara berbicara didepan kelas.								
	b. Guru membimbing siswa dalam merangkum pelajaran.	√	√	√				√	
	c. Guru memberikan penghargaan kepada setiap pasangan yang hasilnya baik dan berani tampil didepan.	√	√						
Skor Maksimal Indikator		30							
Skor Perolehan	23			25					
Presentase Rata-rata Pelaksanaan	$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ $= \frac{23}{30} \times 100\%$ $= 76,66\%$			$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ $= \frac{25}{30} \times 100\%$ $= 83,33\%$					

Keterangan:

B: Baik (3)

C: Cukup (2)

K: Kurang (1)

Kriteria Penilaian:

Skor	Kategori
$69 < x \leq 100$	Baik
$45 < x \leq 69$	Cukup
$0 \leq x \leq 45$	Kurang

Makassar, Juli 2018

Observer



NAZWAR MUSLAN, S.Pd
NIP. 19870829 201101 1 010

**Lembar Observasi Kegiatan Pembelajaran Keterampilan
Menulis Karangan Narasi oleh Siswa dengan Menggunakan Model
Pembelajaran *Paired Story Telling***

Satuan Pendidikan : SD Negeri Kompleks IKIP I
Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/ Semester : V/ II
Materi : Keterampilan Menulis Karangan Narasi

Petunjuk:

1. Isilah kolom pengamatan sesuai yang anda amati dengan member ceklis (√)
2. Berilah kualifikasi penilaian dengan mengisi kolom yang tersedia!

No	Aspek yang diamati	Memenuhi		Pertemuan I			Pertemuan II		
				B	C	K	B	C	K
1	Pemahaman awal siswa mengenai materi:								
	a. Siswa mendapat pertanyaan secara menyeluruh dan bergilir.	√	√	√			√		
	b. Siswa menjawab pertanyaan guru dengan jelas dan singkat.	√	√						
c. Siswa mempergunakan waktu yang diberikan guru untuk berfikir.	√	√							
2	Siswa menerima bahan/ topik pembelajaran dari guru.								
	a. Siswa mendapat intruksi dari guru untuk membagi bahan/topik pembelajaran menjadi dua bagian.			√			√		
	b. Siswa membaca bahan/topik yang telah dibagiakan.	√	√						
c. Sementara setiap pasangan membaca, guru mengawasi mereka.	√	√							
3	Siswa mengikuti penyajian materi pelajaran menggunakan model <i>paired story telling</i> .								
	a. Siswa menyimak penyampaian materi karangan narasi yang menggunakan model <i>paired story telling</i> dengan penuh perhatian.	√	√	√			√		
b. Siswa memahami penyampaian materi karangan narasi yang menggunakan model <i>paired story telling</i> .									

	c. Siswa aktif bertanya kepada guru mengenai materi karangan narasi yang menggunakan model <i>paired story telling</i> .	√	√						
4	Siswa bekerja secara berpasangan:	√	√						
	a. Siswa dibagi secara berpasangan.				√				
	b. Siswa membentuk kelompok besar dan tidak berpisah dengan pasangan.		√				√		
	c. Siswa bekerja secara berpasangan.	√	√						
5	Setiap pasangan membuat kata kunci:								
	a. Setiap pasangan membuat kata kunci dari bahan/topik yang telah dibagikan dengan Bahasa yang mudah dipahami.	√	√				√		√
	b. Setiap pasangan membuat kata kunci dengan pengawasan guru.		√						
	c. Siswa mendapat kesempatan bertanya tentang kata kunci yang dibuat.								
6	Siswa menukarkan kata kunci yang telah ia buat ke pasangannya:								
	a. Setiap pasangan menukarkan kata kunci ke pasangannya.	√	√						
	b. Sementara siswa menukarkan kata kunci, guru mengawasi setiap pasangan.	√	√		√				√
	c. Siswa mendapat kesempatan untuk menyelesaikan kata kunci yang dibuat.								
7	Siswa membuat karangan dari kata kunci pasangannya berdasarkan topik bacaan:	√	√						
	a. Setiap pasangan membuat kata kunci tersebut menjadi sebuah paragraf.						√		√
	b. Sementara siswa mengarang, guru mengawasi mereka.	√	√						
	c. Siswa mendapat kesempatan untuk bertanya tentang membuat kata kunci menjadi sebuah paragraf.								
8	Setiap pasangan mempresentasikan hasil kerjanya:								
	a. Setiap pasangan mendapat giliran mempresentasikan hasil pekerjaannya.	√	√		√				√
	b. Siswa yang maju ke depan tidak membawa hasil pekerjaannya.	√	√						

	c. Dengan arahan guru siswa yang maju untuk mempresentasikan harus mempunyai suara yang lantang.								
9	Setiap pasangan mengerjakan LKS:	√	√	√			√		
	a. Setiap pasangan mendapat LKS								
	b. Setiap pasangan menyimak instruksi mengejakan LKS dari guru.	√	√						
	c. Dengan pengawasan guru, setiap pasangan mengerjakan LKS.	√	√						
10	Dengan bantuan guru siswa melakukan perbaikan:	√	√	√			√		
	a. Siswa menyimak klarifikasi dari guru tentang karangan yang benar.								
	b. Siswa dibimbing oleh guru tentang keterampilan berbicara di depan kelas	√	√						
	c. Setiap pasangan mendapatkan pengharahaargaan dari guru yang hasilnya baik dan berani tampil didepan.	√	√						
Skor Maksimal Indikator		30							
Skor Perolehan		22				24			
Presentase Rata-rata Pelaksanaan		$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ $= \frac{22}{30} \times 100\%$ $= 73,33\%$				$N = \frac{\text{Skor Perolehan}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$ $= \frac{24}{30} \times 100\%$ $= 80\%$			

Keterangan:

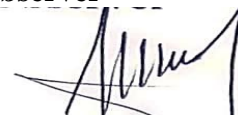
B: Baik (3), **C:** Cukup (2), **K:** Kurang (1)

Kriteria Penilaian:

Skor	Kategori
$69 < x \leq 100$	Baik
$45 < x \leq 69$	Cukup
$0 \leq x \leq 45$	Kurang

Makassar, Juli 2018

Observer



NAZWAR MUSLAN,S.Pd
NIP. 19870829 201101 1 010

HASIL ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

Statistics

		Pre-Test Eksperimen	Post-Test Eksperimen	Pre-Test Kontrol	Post-Test Kontrol
N	Valid	37	37	38	38
	Missing	1	1	0	0
Mean		71.35	79.00	71.03	73.18
Median		71.00	79.00	71.00	75.00
Mode		67 ^a	71	71 ^a	75 ^a
Std. Deviation		10.714	12.046	11.125	10.932
Range		42	38	42	38
Minimum		46	58	46	54
Maximum		88	96	88	92

a. Multiple modes exist. The smallest value is shown

Pre-Test Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	46	1	2.6	2.7	2.7
	54	3	7.9	8.1	10.8
	58	2	5.3	5.4	16.2
	63	4	10.5	10.8	27.0
	67	5	13.2	13.5	40.5
	71	5	13.2	13.5	54.1
	75	4	10.5	10.8	64.9
	79	5	13.2	13.5	78.4
	83	5	13.2	13.5	91.9
	88	3	7.9	8.1	100.0
	Total	37	97.4	100.0	
Missing	System	1	2.6		
Total		38	100.0		

Post-Test Eksperimen

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	58	4	10.5	10.8	10.8
	63	1	2.6	2.7	13.5
	67	1	2.6	2.7	16.2
	71	7	18.4	18.9	35.1
	75	4	10.5	10.8	45.9
	79	4	10.5	10.8	56.8
	83	4	10.5	10.8	67.6
	88	3	7.9	8.1	75.7
	92	3	7.9	8.1	83.8
	96	6	15.8	16.2	100.0
	Total	37	97.4	100.0	
Missing	System	1	2.6		
Total		38	100.0		

Pre-Test Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	46	1	2.6	2.6	2.6
	50	1	2.6	2.6	5.3
	54	3	7.9	7.9	13.2
	58	2	5.3	5.3	18.4
	63	3	7.9	7.9	26.3
	67	5	13.2	13.2	39.5
	71	6	15.8	15.8	55.3
	75	4	10.5	10.5	65.8
	79	6	15.8	15.8	81.6
	83	3	7.9	7.9	89.5
	88	4	10.5	10.5	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Post-Test Kontrol

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	54	3	7.9	7.9	7.9
	58	3	7.9	7.9	15.8
	63	3	7.9	7.9	23.7
	67	5	13.2	13.2	36.8
	71	3	7.9	7.9	44.7
	75	6	15.8	15.8	60.5
	79	6	15.8	15.8	76.3
	83	4	10.5	10.5	86.8
	88	2	5.3	5.3	92.1
	92	3	7.9	7.9	100.0
	Total	38	100.0	100.0	

Tests of Normality

Kelas		Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk				
		Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.		
Hasil Karangan Narasi	Pre Test Eksperimen			.114	37	.200*	.962	37	.235
	Post Test Eksperimen			.103	37	.200*	.932	37	.026
	Pre Test Kontrol			.105	38	.200*	.960	38	.188
	Post Test Kontrol			.119	38	.196	.960	38	.184

*. This is a lower bound of the true significance.

a. Lilliefors Significance Correction

Uji Homogenitas Nilai Pretest Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Karangan Narasi	Based on Mean	.006	1	73	.938
	Based on Median	.009	1	73	.925
	Based on Median and with adjusted df	.009	1	72.556	.925
	Based on trimmed mean	.008	1	73	.931

Uji Homogenitas Nilai *Posttest* Kelas Eksperimen dan Kelas Kontrol

Test of Homogeneity of Variances

		Levene Statistic	df1	df2	Sig.
Hasil Karangan Narasi	Based on Mean	.416	1	73	.521
	Based on Median	.554	1	73	.459
	Based on Median and with adjusted df	.554	1	72.999	.459
	Based on trimmed mean	.448	1	73	.506

**HASIL ANALISIS
STATISTIK
INFERENSIAL**

Output Uji Independent Sample T-test Data Pretest

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Hasil Karangan Narasi	Pre Test Eksperimen		37	71.35	10.714	1.761
	Pre Test Kontrol		38	71.03	11.125	1.805

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means						
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	95% Confidence Interval of the Difference	
									Lower	Upper
Hasil Karangan Narasi	Equal variances assumed	.006	.938	.129	73	.898	.325	2.523	-4.703	5.353
	Equal variances not assumed			.129	72.992	.898	.325	2.522	-4.701	5.351

Output Uji Independent Sample T-test Data Posttest

Group Statistics

Kelas	N	Mean	Std. Deviation	Std. Error Mean		
Hasil Karangan Narasi	Post Test Eksperimen		37	79.00	12.046	1.980
	Post Test Kontrol		38	73.18	10.932	1.773

Independent Samples Test

		Levene's Test for Equality of Variances		t-test for Equality of Means					95% Confidence Interval of the Difference	
		F	Sig.	t	df	Sig. (2-tailed)	Mean Difference	Std. Error Difference	Lower	Upper
Hasil Karangan Narasi	Equal variances assumed	.416	.521	2.191	73	.032	5.816	2.655	.525	11.107
	Equal variances not assumed			2.188	71.900	.032	5.816	2.658	.516	11.115

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

Titik Persentase Distribusi t (df = 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68195	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30155	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68023	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67793	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01063	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67655	2.00958	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67065	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

PERSURATAN



KEMENTERIAN RISET, TEKNOLOGI DAN PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS NEGERI MAKASSAR (UNM)

FAKULTAS ILMU PENDIDIKAN

Jalan: Tamalate I Tidung, Makassar KP. 90222

Telepon: 884457, Fax. (0411) 884457

Laman: www.fip.unm.ac.id; E-mail: fip@unm.ac.id

Nomor : 2970/UN.36.4/LT/2018

11 Juli 2018

Hal : Permohonan Izin Melakukan Penelitian

Yth : Gubernur Provinsi Sulawesi Selatan
Cq. Kepala UPT P2T BKPMMD Prov. Sulawesi Selatan

Di –
Makassar

Sehubungan dengan penyelesaian studi mahasiswa Program Strata Satu (S-1), maka terlebih dahulu harus melakukan penelitian dalam rangka penulisan skripsi. Untuk itu kami mohon kiranya mahasiswa tersebut dibawah ini:

Nama : Andini Kamal
N I M : 1447040013
Jurusan/ Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Judul Skripsi : *Pengaruh Model Pembelajaran Paired Story Telling terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar*

Diberikan izin untuk melakukan penelitian pada lokasi atau tempat yang ada dalam wilayah Lembaga/ Instansi/ Organisasi yang Bapak/ Ibu Pimpin.

Sebagai bahan pertimbangan bersama ini kami lampirkan proposal penelitian mahasiswa yang bersangkutan. Atas kerjasamanya diucapkan terima kasih.



Dekan Bid. Akademik

Dr., M.Si.,Kons

NIP 197008172002121001

Tembusan:

1. Yth. Ketua Lembaga Penelitian Universitas Negeri Makassar
2. Yang bersangkutan
3. Arsip



PEMERINTAH PROVINSI SULAWESI SELATAN
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
 BIDANG PENYELENGGARAAN PELAYANAN PERIZINAN

Nomor : 2796/S.01/PTSP/2018
 Lampiran :
 Perihal : Izin Penelitian

Kepada Yth.
 Walikota Makassar

di-
 Tempat

Berdasarkan surat Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar Nomor : 2970/UN36.4/LT/2018 tanggal 11 Juli 2018 perihal tersebut diatas, mahasiswa/peneliti dibawah ini:

Nama : ANDINI KAMAL
 Nomor Pokok : 1447040013
 Program Studi : PGSD
 Pekerjaan/Lembaga : Mahasiswa(S1)
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Bermaksud untuk melakukan penelitian di daerah/kantor saudara dalam rangka penyusunan Skripsi, dengan judul :

**" PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAIRED STORY TELLING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS
 KARANGAN NARASI SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI
 KOMPLEKS IKIP I KOTA MAKASSAR "**

Yang akan dilaksanakan dari : Tgl. **16 Juli s/d 11 September 2018**

Sehubungan dengan hal tersebut diatas, pada prinsipnya kami *menyetujui* kegiatan dimaksud dengan ketentuan yang tertera di belakang surat izin penelitian.

Demikian Surat Keterangan ini diberikan agar dipergunakan sebagaimana mestinya.

Diterbitkan di Makassar
 Pada tanggal : 16 Juli 2018

A.n. GUBERNUR SULAWESI SELATAN
 KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU
 PINTU PROVINSI SULAWESI SELATAN
 Selaku Administrator Pelayanan Perizinan Terpadu

A. M. YAMIN, SE., MS.
 Pangkat : Pembina Utama Madya
 Nip : 19610513 199002 1 002

Tembusan YB:
 1. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar,
 2. Peringgal.

SIMAP PTSP 16-07-2018



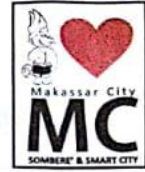
Jl. Bougenville No.5 Telp. (0411) 441077 Fax. (0411) 448936
 Website : <http://p2tbkpmid.sulsejprov.go.id> Email : p2l_provsulsej@yahoo.com
 Makassar 90222





PEMERINTAH KOTA MAKASSAR DINAS PENDIDIKAN

Jl. Letjen Hertasning No. 8 Telp. (0411) 868073 Faks. 869256 Makassar 90222
Website: http://www.dikbud_makassar.info : e-mail: dikbud.makassar@yahoo.com



IZIN PENELITIAN NOMOR : 070/0568/DP/VII/2018

Dasar : Surat Kepala Kantor Badan Kesatuan Bangsa Kota Makassar
Nomor : 070/2481-II/BKBP/VII/2018 Tanggal 24 Juli 2018
Maka Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar :

MENGIZINKAN

Kepada

Nama : ANDINI KAMAL
NIM / Jurusan : 1447040013 / PGSD
Pekerjaan : Mahasiswa (S1)
Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar

Untuk

: Mengadakan *Penelitian* di *SDN Kompleks IKIP I Kota Makassar* dalam rangka *Penyusunan Skripsi* di *FIP UNM Makassar* dengan judul penelitian:

"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAIRED STORY TELLING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI KOMPLEKS IKIP I KOTA MAKASSAR"

Dengan Ketentuan sebagai berikut :

1. Harus melapor pada Kepala Sekolah yang bersangkutan
2. Tidak mengganggu proses kegiatan belajar mengajar di Sekolah
3. Harus mematuhi tata tertib dan peraturan di Sekolah yang berlaku
4. Hasil penelitian 1 (satu) exemplar di laporkan kepada Kepala Dinas Pendidikan Kota Makassar

Demikian izin penelitian ini di berikan untuk di gunakan sebagaimana mestinya

Dikeluarkan di : Makassar
Pada Tanggal : 25 Juli 2018

Pit. KEPALA DINAS



Dr. HASBI, M.Pd
Pangkat : Pembina Tk1
NIP : 19601228 198403 1 008



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
BADAN KESATUAN BANGSA DAN POLITIK

Jalan Ahmad Yani No 2 Makassar 90111
 Telp +62411 – 3615867 Fax +62411 – 3615867
 Email : Kesbang@makassar.go.id Home page : <http://www.makassar.go.id>



Makassar, 24 Juli 2018

Kepada

Nomor : 070 / 2481 -II/BKBP/II/2018
 Sifat :
 Perihal : Izin Penelitian

Yth. KEPALA DINAS PENDIDIKAN
 KOTA MAKASSAR

Di -

MAKASSAR

Dengan Hormat,

Menunjuk Surat dari Kepala Dinas Koordinasi Penanaman Modal Daerah Provinsi Sulawesi Selatan Nomor : 2796/S.01/PTSP/2018 Tanggal 16 Juli 2018, Perihal tersebut di atas, maka bersama ini disampaikan kepada Bapak bahwa:

NAMA : ANDINI KAMAL
 NIM/ Jurusan : 1447040013 / PGSD
 Pekerjaan : Mahasiswa (S1) UNM
 Alamat : Jl. Tamalate I Tidung, Makassar
 Judul : **"PENGARUH MODEL PEMBELAJARAN PAIRED STORY TELLING TERHADAP KETERAMPILAN MENULIS KARANGAN NARASI SISWA PADA MATA PELAJARAN BAHASA INDONESIA KELAS V SD NEGERI KOMPLEKS IKIP I KOTA MAKASSAR"**

Bermaksud mengadakan *Penelitian* pada Instansi / Wilayah Bapak, dalam rangka *Penyusunan Skripsi* sesuai dengan judul di atas, yang akan dilaksanakan mulai tanggal **24 Juli s/d 11 September 2018**.

Sehubungan dengan hal tersebut, pada prinsipnya kami dapat **menyetujui dengan memberikan surat rekomendasi izin penelitian ini dan harap diberikan bantuan dan fasilitas seperlunya.**

Demikian disampaikan kepada Bapak untuk dimaklumi dan selanjutnya yang bersangkutan melaporkan hasilnya kepada Walikota Makassar Cq. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik.

A.n. WALIKOTA MAKASSAR
 KEPALA BADAN KESBANG DAN POLITIK
 UJ. KARID HUBUNGAN ANTAR LEMBAGA

DIS. RIANSJAH R. PAWELLERI, M.AP
 Pangkat Pembina
 NIP. 19621110 198603 1 042

Tembusan :

1. Kepala Badan Kesatuan Bangsa dan Politik Prov. Sul – Sel. di Makassar;
2. Kepala Unit Pelaksana Teknis P2T Badan Koordinasi Penanaman Modal Daerah Prov. Sul Sel di Makassar;
3. Pembantu Dekan Bid. Akademik FIP UNM Makassar di Makassar
4. Mahasiswa yang bersangkutan;
5. Arsip



PEMERINTAH KOTA MAKASSAR
DINAS PENDIDIKAN
SD NEGERI KOMPLEKS IKIP I MAKASSAR
Jalan Andi Pangeran Pettarani Makassar (0411) 874192, kodepos 90222
Email : sdn.ikip1@gmail.com



SURAT KETERANGAN TELAH MELAKSANAKAN PENELITIAN

Nomor : 421.2/045/SDN-IKIP I/RC/IX/ 2018

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SD Negeri Komp. IKIP I Kecamatan Rappocini Kota Makassar menerangkan bahwa:

Nama : ANDINI KAMAL
 NIM : 1447040013
 Program Studi : PGSD
 Fakultas : Ilmu Pendidikan
 Perguruan Tinggi : Universitas Negeri Makassar (UNM)

Benar mahasiswa tersebut telah melakukan penelitian dan pengambilan data di SD Negeri Komp. IKIP Kecamatan Rappocini Kota Makassar dalam rangka penyusunan SKRIPSI sebagai penyelesaian studi di UNM yang bersangkutan dengan judul penelitian: **Pengaruh Model Pembelajaran *Paired Story Telling* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Kompleks IKIP I Kota Makassar**

Demikian surat keterangan ini diberikan kepada yang bersangkutan untuk digunakan seperlunya.

Makassar, 30 Agustus 2018

Kepala Sekolah

Siti Faridah, S.Pd

IP. 19700823 199307 2 001



LEMBAR VALIDASI SOAL

Judul Penelitian : Pengaruh Model Pembelajaran *Paired Story Telling* Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Kompleks IKIP 1 Kota Makassar

Peneliti : Andini Kamal

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD)

Nama Validator : Supriadi, S.Pd.,M.Pd

Petunjuk:

Berilah tanda cek (✓) pada kolom penilaian yang sesuai dengan penelitian Bapak/Ibu terhadap Soal Gambar dengan skala penilaian sebagai berikut:

- (4) Baik (sesuai, jelas, tepat guna, operasional)
- (3) Cukup baik (sesuai, jelas, tepat guna, kurang operasional)
- (2) Kurang baik, jelas, tidak tepat guna, kurang operasional)
- (1) Tidak baik (tidak sesuai, tidak jelas, tidak tepat guna, tidak operasional)

No	Aspek yang Diamati	Nilai Pengamatan			
		1	2	3	4
1	Kesesuaian soal dengan indikator pencapaian hasil belajar.				✓
2	Kejelasan petunjuk soal				✓
3	Kejelasan maksud dari soal			✓	
4	Kemungkinan soal dapat terselesaikan				✓
5	Kesesuaian bahasa yang digunakan pada soal dengan kaidah bahasa Indonesia			✓	
6	Kalimat soal tidak mengandung arti ganda				✓

7	Rumusan kalimat soal komunikatif menggunakan bahasa yang sederhana bagi siswa dan mudah dipahami.				
---	---	--	--	--	--

Simpulan Validator:

Lingkari jawaban berikut ini sesuai dengan kesimpulan Anda:

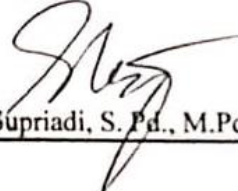
A. Soal Esai ini:

1. Dapat digunakan tanpa revisi
- ② Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3. Dapat digunakan dengan banyak revisi
4. Belum dapat digunakan

Saran:

Usahakan soal yang menggunakan kalimat
pernyataan, dan pertanya dan gunakan kalimat
diakurasi oleh validator lebih banyak

Validator


Supriadi, S. Pd., M.Pd

**KETERANGAN VALIDASI INSTRUMEN
NO.094/LABMAT.PGSD/UNM/XI/2018**

Laboratorium Matematika Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Makassar (UNM) telah memvalidasi instrument untuk keperluan penelitian yang berjudul : *"Pengaruh Model Pembelajaran Paired Story Telling Terhadap Keterampilan Menulis Karangan Narasi Siswa Pada Mata Pelajaran Bahasa Indonesia Kelas V SD Negeri Kompleks IKIP 1 Kota Makassar"*.

Oleh Peneliti :

Nama : Andini Kamal

Nim : 1447040013

Prodi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Setelah diperiksa secara teliti dan seksama oleh tim validasi Laboratorium Matematika Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar (PGSD) Fakultas Ilmu Pendidikan (FIP) Universitas Negeri Makassar (UNM), maka instrument penelitian tersebut telah memenuhi:

Validasi Konstruk dan Validasi Isi

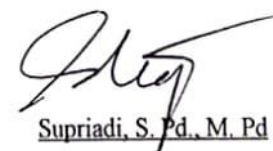
Keterangan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Makassar, 28 November 2018

Mengetahui,
Kepala Laboratorium Matematika

Validator


 Drs. Latri, S.Pd., M. Pd
 NIP. 19620630 198703 1 002


 Supriadi, S. Pd., M. Pd

DOKUMENTASI GAMBAR

DOKUMENTASI PENELITIAN

Kelas Eksperimen

Guru mengawali pembelajaran dengan mengecek pemahaman awal siswa



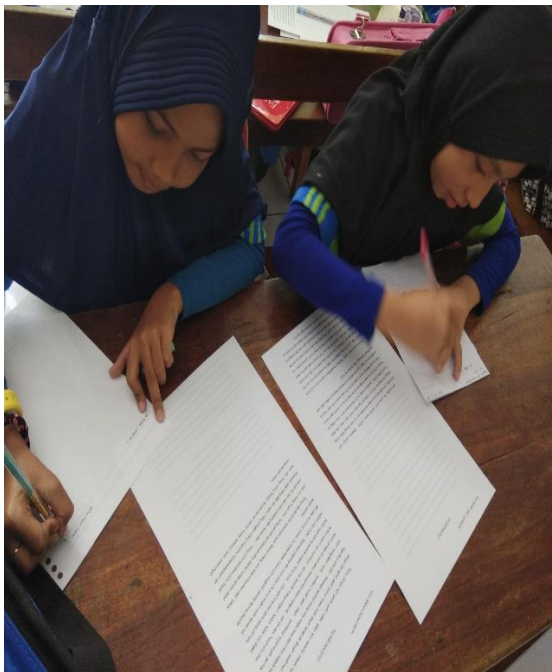
Guru membentuk kelompok secara berpasangan dan membagikan bahan/ topik bacaan menjadi dua bagian



Guru menyajikan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi menggunakan model pembelajaran *paired story telling*



Siswa membuat kata kunci dari bacaan yang telah dibagikan dan menukarkan kata kunci tersebut ke pasangannya kemudian setiap siswa membuat karangan narasi sederhana



Guru membantu siswa melakukan perbaikan terhadap karangan yang dibuat



Siswa yang telah melakukan perbaikan terhadap karangan yang dibuat dapat mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru



Kelas Kontrol

Guru mengawali pembelajaran dengan mengecek pemahaman awal siswa



Guru menyajikan pembelajaran keterampilan menulis karangan narasi dan memberikan tugas kepada tiap individu untuk membuat karangan narasi sederhana



Guru membantu siswa melakukan perbaikan tugas mengenai menulis karangan narasi dan siswa yang telah selesai dapat mengumpulkan hasil pekerjaannya kepada guru



RIWAYAT HIDUP



Andini Kamal, lahir di Sidrap, Desa Bulucenrana pada tanggal 23 Maret 1995 Kabupaten Sidenreng Rappang Sulawesi Selatan. Agama Islam dan belum menikah. Anak kedua dari lima bersaudara, pasangan dari bapak Alm. Kamaluddin Sikole dan ibu Nadira. Peneliti mengikuti pendidikan formal di SDN 4 Otting Kecamatan Pituriawa Kabupaten Sidenreng Rappang dan lulus pada tahun 2008. Tahun itu pula melanjutkan Pendidikan ke SMPN 4 Pituriawa Kecamatan Pituriawa Kabupaten Sidenreng Rappang dan lulus pada tahun 2011. Selanjutnya pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan ke SMAN 1 Wangi-wangi Kecamatan Wangi-wangi Kabupaten Wakatobi dan lulus pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama pula penulis akhirnya terdaftar sebagai salah satu mahasiswi di salah satu kampus favorit di Makassar yaitu Universitas Negeri Makassar pada Fakultas Ilmu Pendidikan dengan program studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar melalui jalur SNPTN.